

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR
PADA KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 LUMAJANG**



Oleh:
Muhamad Fanandrian Syah
NIM : 204101010055

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR
PADA KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Oleh:
Muhamad Fanandrian Syah
NIM : 204101010055
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR
PADA KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk Memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Muhamad Fanandrian Syah
NIM : 204101010055**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP: 197804202008011017

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR
PADA KURIKULUM MERDEKA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 3 LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001


Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

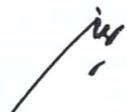
Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP: 197304242000031005

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حَبِيْرٌ ﴿١١﴾

11. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan*



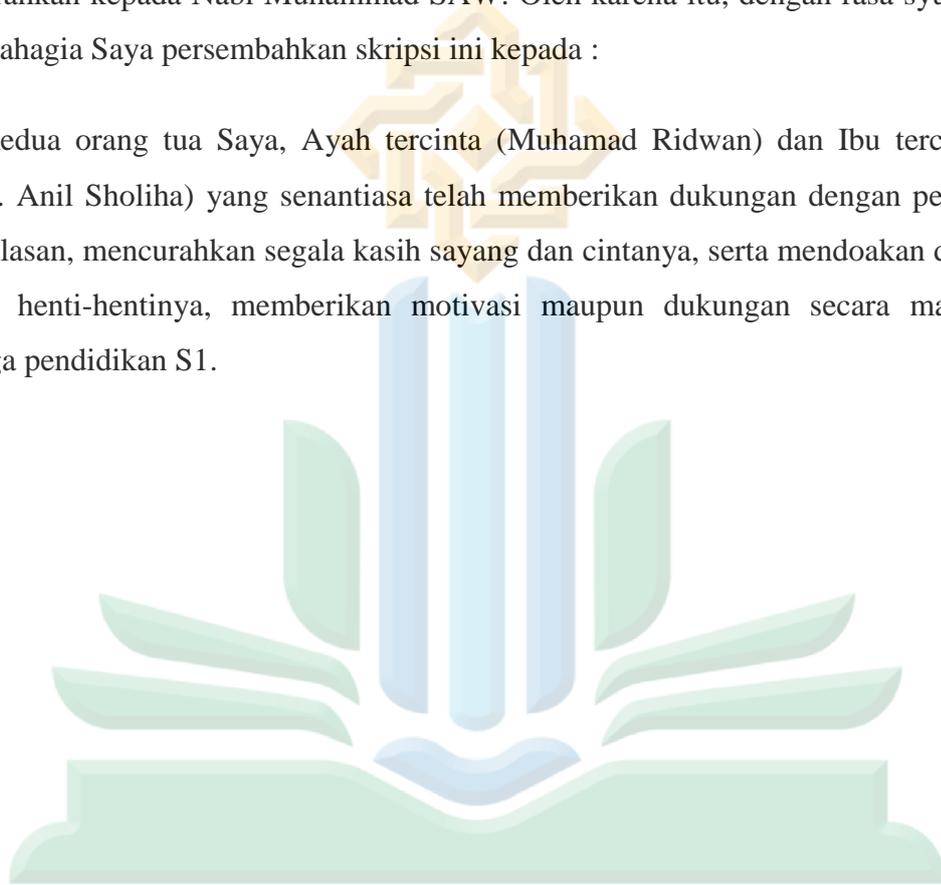
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, “AL-QUR“AN dan terjemahnya” (Qs, Al-Mujadalah: 58/9 versi, 2019).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat dan limpahan rahmat-Nya serta selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam kehidupan. Khususnya bagi Saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia Saya persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tua Saya, Ayah tercinta (Muhamad Ridwan) dan Ibu tercinta (Alm. Anil Sholiha) yang senantiasa telah memberikan dukungan dengan penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta mendoakan do'a tanpa henti-hentinya, memberikan motivasi maupun dukungan secara materi hingga pendidikan S1.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan baik dan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, sebagai makhluk yang diciptakan dengan keterbatasan oleh Allah SWT Sang Maha sempurna, maka begitu pula dengan penulisan ini yang masih ada kesalahan-kesalahan sebab keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang ada pada diri penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.
5. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Mukaffan, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing, memberikan arahan serta dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
8. Dra. Irawanti selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Lumajang yang senantiasa memberikan izin dalam melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya
9. Sri Salmah, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di SMPN 3 Lumajang yang senantiasa memberikan izin serta dukungan dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Muhamad Ridwan, S.Ag selaku Guru PAI di SMPN 3 Lumajang memberikan dukungan dan motivasi dalam penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain ungkapkan selain doa serta ucapan terima kasih. Semoga Allah SWT, senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada Saya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, 17 April 2025
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Penulis

ABSTRAK

Muhamad Fanandrian Syah, 2025: “*Implementasi model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang*”

Kata Kunci : Model Problem Based Learning, Kurikulum Merdeka, Mutu Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kurikulum merdeka membuka ruang luas bagi pembaruan metode pengajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Di SMP Negeri 3 Lumajang, inovasi ini diwujudkan melalui penerapan model *Problem Based Learning* sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui model ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan nilai-nilai moral yang bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman lebih mendalam pada pembentukan karakter religius.

Fokus penelitian ini yaitu 1.) bagaimana perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang, 2.) bagaimana pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang, 3.) bagaimana evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang.

Tujuan penelitian ini yaitu 1.) mendeskripsikan perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang, 2.) mendeskripsikan pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang, 3.) mendeskripsikan evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan melalui tahapan orientasi masalah, pembentukan kelompok, penelitian, presentasi hasil, dan analisis solusi. Guru memanfaatkan modul ajar sebagai pedoman untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan berarti. Meski memerlukan waktu dan persiapan lebih intensif, metode ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan memecahkan masalah, dan tanggung jawab siswa secara signifikan.

DAFTAR ISI

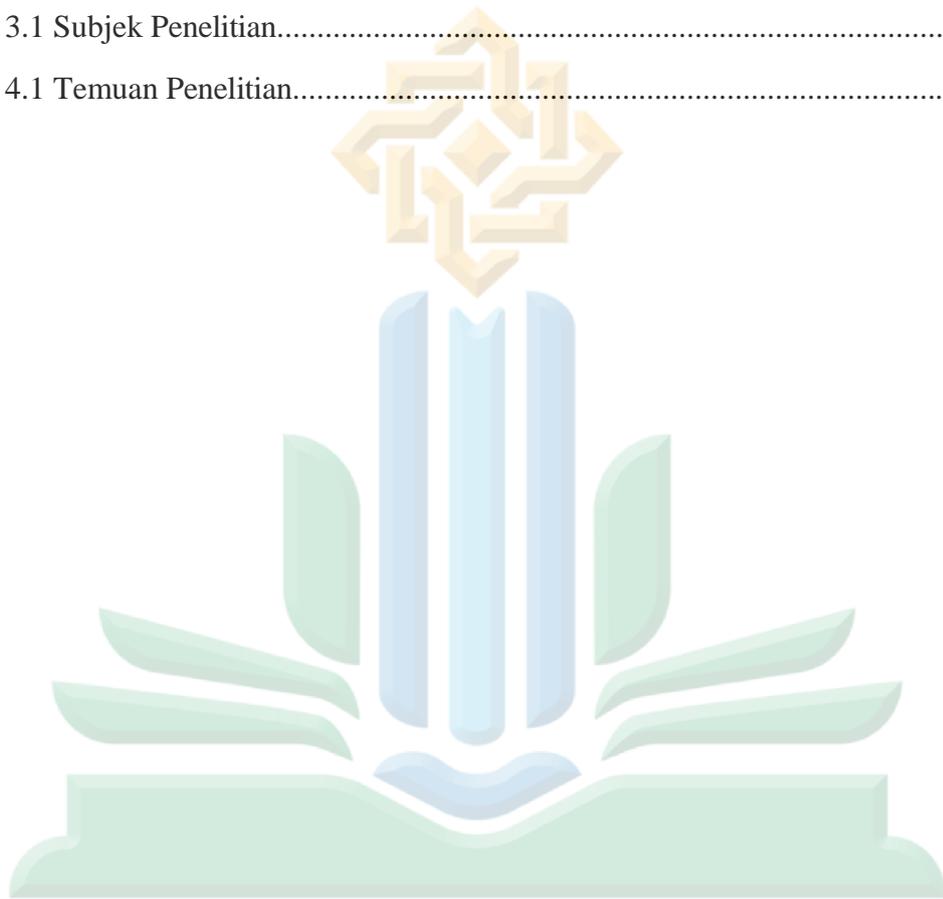
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II	KAJIAN PUSTAKA	15
	A. Penelitian Terdahulu	15
	B. Kajian Teori	22
BAB III	METODE PENELITIAN.....	52
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
	B. Lokasi Penelitian.....	52
	C. Subyek Penelitian.....	53
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
	E. Analisis Data.....	56
	F. Keabsahan Data	57
	G. Tahap-tahap Penelitian	58
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	59
	A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
	C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V	PENUTUP.....	91
	A. Simpulan.....	91
	B. Saran-saran.....	93
	DAFTAR PUSTAKA.....	95
	LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

NO. Uraian

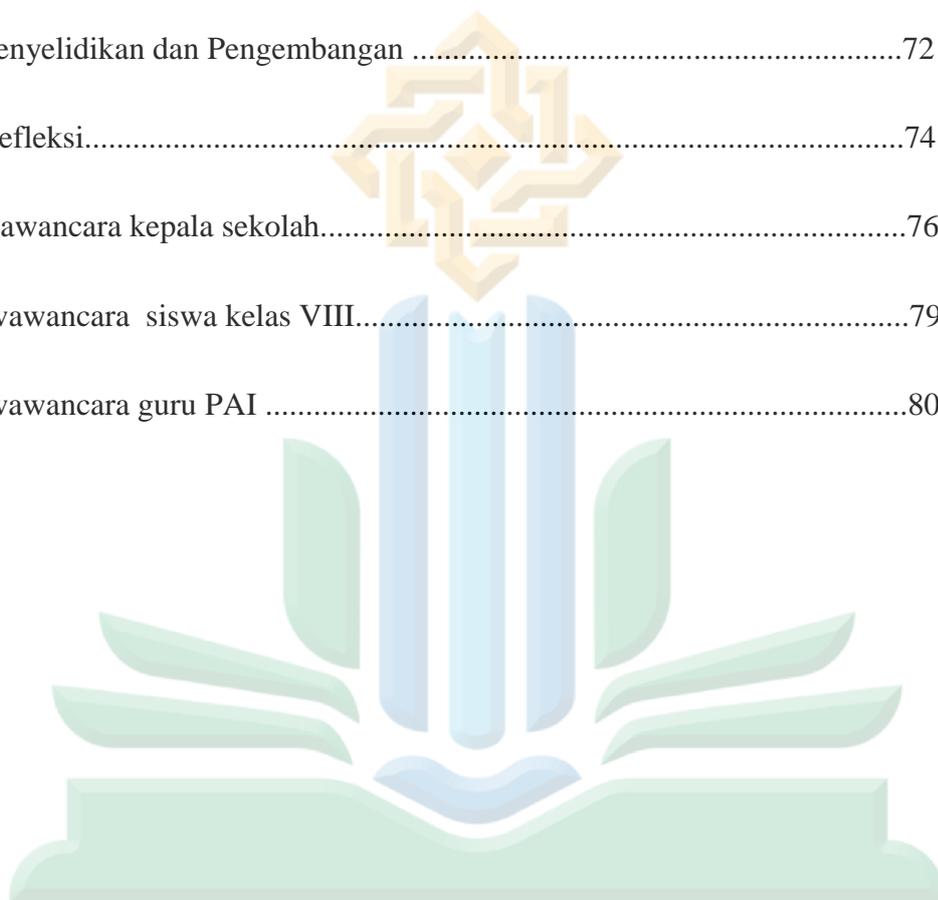
2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu.....	20
2.2 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i>	29
3.1 Subjek Penelitian.....	53
4.1 Temuan Penelitian.....	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Orientasi Masalah.....	68
4.2 Pembentukan Kelompok secara Berpasangan.....	70
4.3 Penyelidikan dan Pengembangan	72
4.4 Refleksi.....	74
4.5 wawancara kepala sekolah.....	76
4.6 wawancara siswa kelas VIII.....	79
4.7 wawancara guru PAI	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keaslian Tulisan	101
Lampiran 2 Matriks Penelitian	102
Lampiran 3 Alur Tujuan Pembelajaran	104
Lampiran 4 Instrumen Penelitian	119
Lampiran 5 Modul Ajar	122
Lampiran 6 Hasil Analisis Siswa	126
Lampiran 7 Catatan Hasil Observasi Pembelajaran	130
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian	132
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	134
Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian	135
Lampiran 11 Jurnal Kegiatan Penelitian	136
Lampiran 12 Hasil Asessmen sumatif	137
Lampiran 13 Biodata Penulis	140



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Studi mengenai implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah banyak diterapkan pada berbagai lembaga Pendidikan, baik diteliti secara kepustakaan maupun di lapangan. Jika ditelisik secara ilmiah model pembelajaran diartikan sebagai sebuah kerangka fundamental yang memberi gambaran terhadap prosedur yang disusun secara sistematis untuk menginterpretasikan sebuah pengalaman peserta didik dalam mencapai tujuan dan sebagai acuan bagi guru untuk merancang, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.² Sebagai sebuah strategi model pembelajaran umumnya dapat membantu guru dalam memilih dan menyesuaikan dengan kondisi kelas hingga peserta didik, khususnya dalam rangka memahami sebuah materi. Berdasarkan model pembelajaran sangat penting divariasikan, maka akan menjadi penentu keberhasilan dari kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran berperan untuk membangkitkan serta meningkatkan mutu belajar, motivasi, dan pemahaman materi hingga meningkatkan prestasi siswa.

Dasar utama dari perancangan Kurikulum Merdeka terdapat dalam Peraturan Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Kurikulum yang muncul dari kebijakan Merdeka Belajar memiliki ciri fleksibel, dengan fokus pada pengembangan kompetensi yang menekankan karakter dan *soft skills*.³

² Wahyuti, "Problem Based Learning Berbantuan Media Film Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn", *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* Vol. 3 No. 3 (2023), 207

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peraturan Pemerintah Kementerian dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud Tahun 2020-2024.

Berdasarkan studi yang membahas model *Problem Based Learning*, ini antara lain yang dilakukan oleh Susi Wahyuni pada tahun (2022), diketahui bahwasannya implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sudah menjadi model yang secara umum dipakai Sebagian guru di dalam kelas, karena model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang tertuju pada *student center* yang mengaitkan informasi baru dengan kemampuan kognitif yang telah di miliki siswa, melalui kegiatan belajar secara kelompok peserta didik dapat menemukan solusi dari permasalahan pada kenyataan untuk mengembangkan kemampuan penyelesaian masalah dengan bantuan sumber belajar.⁴

Penelitian lain oleh Surya Fuji Rahayu, dkk (2023) juga menambahkan bahwa model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah sebagai cara utama dalam proses belajar. Model ini mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam menghadapi situasi yang menuntut pemecahan masalah secara kreatif dan kritis. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu belajar siswa melalui implementasi model *Problem Based Learning*. Selain itu, pada studi lain dapat diketahui bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.⁵ Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, inovasi sangat penting agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pendidikan bisa dicapai. Hal ini penting, terutama pada nilai-nilai pendidikan Islam dapat dipahami oleh para siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

⁴Susi Wahyuni, “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan VideoAnimasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”, *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* Vol. 3 No. 2 (2022), 154

⁵Surya Fuji Rahayu, Eny Hartadiyati, Undang Lukman Hakim “Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Xi 2 Di Sma Kesatrian 2 Semarang” Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang (2023), 2728

Berdasarkan pendapat Mukni'ah, tujuan dari pendidikan agama adalah untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi individu yang percaya, taat kepada Tuhan yang Maha Esa, dan memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik ini melibatkan etika, budi pekerti, dan moral sebagai bentuk dari Pendidikan Agama Islam.⁶ Hal tersebut Sebagaimana tercantum dalam Q.s Al- Mujadalah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا ۗ يَرَفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

11. Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁷

Jika dilihat pada konteks sekolah, penelitian-penelitian terkait pelaksanaan mengenai implementasi model *Problem Based Learning* sudah banyak dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti dalam penelitian yang ditulis oleh Nor Khakim, (2022) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya”, ditemukan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII-A SMP YAKPI 1 DKI JAYA.⁸ Serupa, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suherni, (2023).

⁶ Mukni'ah, “Grand Design Pendidikan Agama Islam Menuju Generasi Emas 2045,” dalam Peran Pendidikan Islam, 2023, 9, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/18137>.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, “AL-QUR’AN dan terjemahnya” (Qs, Al-Mujadalah: 58/9 versi, 2019).

⁸ Nor Khakim , Noor Mela Santi , Acep Bahrul Ulum Assalami, Erlina Putri, Ahmad Fauzi, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di Smp Yakpi 1 Dki Jaya,” *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 2 No. 2, (2022), 347-358

Menjelaskan terkait pembahasan kemampuan berbicara dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkat, hal ini dibuktikan pada siklus I hasil persentase kemampuan berbicara siswa yaitu 58% dengan rata-rata 68 dalam kategori baik dan siklus II 74% dengan rata-rata 78 dalam kategori baik. Kemudian hasil persentase aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) siklus I 83% dengan kriteria sangat baik dan siklus II 93% dengan kriteria sangat baik.⁹ Sementara itu, Sitti Saenab, (2019) menambahkan tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”, dimana mendapatkan hasil penerapan model *Problem Based Learning* dapat memberikan respon positif bagi peserta didik selama proses belajar pada kelas, karena pengajar harus mampu melatih keberanian peserta didik memberikan pendapat berdasarkan akibat kerja kelompok sehingga peserta didik antusias belajar PAI apabila pendidik memakai model PBL.¹⁰

Pada penelitian di atas, kebanyakan mengungkap mengenai mutu belajar siswa yang berfokus pada motivasi pengembangan belajar, di mana nantinya digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Namun, belum ada diantara penelitian tersebut yang secara spesifik meneliti penggunaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Oleh karena itu, terdapat perbedaaan pada penelitian ini yaitu dengan spesifik melaporkan pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa agar peserta didik dapat memahami sebuah materi lebih meningkat, karena dalam mutu

⁹ Suherni, “Implementasi Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 8 Smpn 7 Mataram”, *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 4, No.3 (2023), 143

¹⁰ Sitti Saenab, Abdul Aziz Muslimin, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang”, *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol.10 , No. 2, (2019), 22

belajar tersebut berisi mengenai bagaimana partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan studi tinjauan pendahuluan pra penelitian di SMP Negeri 3 Lumajang penggunaan model pembelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya terpusat pada model pembelajaran saja. Melihat bahwa karakteristik siswa yang beraneka ragam juga menjadi salah satu faktor pemilihan model pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan mutu belajar siswa.

Problem Based Learning merupakan salah satu dari sekian banyak gaya model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di sekolah ini khususnya di kelas VIII. *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa ini pada SMP Negeri 3 Lumajang sering digunakan pada elemen akidah akhlak, karena merujuk pada pembenahan moral dan membina karakteristik siswa dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Agustus 2024, di dapatkan sebuah fakta bahwasannya penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar ini sudah di laksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada elemen akidah akhlak. Menurut bapak Muhamad Ridwan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang mengatakan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bahwasannya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 3 Lumajang yang diimplementasikan dalam model *Problem Based Learning* dapat membantu guru dalam mencapai mutu belajar yang dapat membentuk karakter, etika, dan pemahaman spiritual siswa. Dengan pembelajaran berbasis teknologi melalui sosial media, ini siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara mendalam. Khususnya pada elemen akidah akhlak, alasan pemilihan model dan media ini agar guru benar benar bisa meningkatkan mutu dan memperbaiki sifat atau karakter siswa, yang sesuai dengan materi yang dipelajari serta ada perubahan signifikan yang bisa membuat siswa berubah menjadi insan yang lebih baik.¹¹

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMPN 3 Lumajang, melaporkan bahwa model *Problem Based Learning* ini lebih banyak menggunakan pengalaman dan kondisi real peserta didik, yang belum di kaji dalam penelitian sebelumnya, oleh sebab itu penting untuk menerapkan berbagai strategi yang saling mendukung dalam meningkatkan mutu belajar siswa.

Kombinasi dari metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi, dan lingkungan belajar yang positif dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan memuaskan. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar juga menjadi kunci untuk mendorong mutu belajar, motivasi dan pemahaman yang lebih baik di harapkan peserta didik dapat memahami materi secara visual dan kognitifnya serta mampu meningkatkan pemahamannya melalui motivasi belajar yang dapat meningkatkan mutu belajar secara kontekstual di lingkungan peserta didik.

¹¹ Muhamad Ridwan, Diwawancarai Penulis 30 Agustus 2024

Tujuan dari kajian ini berusaha menjawab bagaimana menyikapi betapa pentingnya meningkatkan mutu belajar siswa dalam pembelajaran yang dapat diambil dari sebuah motivasi belajar dan pengalaman, baik itu pengalaman pribadi, situasi sosial, atau konteks budaya. Fokusnya adalah untuk memahami bagaimana pengalaman tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga yang dapat meningkatkan mutu belajar siswa, pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa.

Dengan menggali aspek-aspek tersebut, penelitian ini dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pengalaman ke dalam proses belajar, sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, siswa dapat melihat langsung aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini tidak hanya meningkatkan mutu belajar siswa, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman konsep yang diajarkan tersebut agar siswa paham tentang bagaimana cara menyikapi dan menempatkan dirinya pada lingkungan belajarnya baik di rumah dan sekolah. Sehingga selalu menjalankan kehidupan yang sesuai dengan pembelajaran yang diambil dari motivasi serta mutu pembelajaran tersebut yang ada di kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang.

Penggunaan *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran khususnya pada elemen akidah akhlak ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan model pembelajaran ini diantaranya suasana kelas yang pasif, kurang adanya rasa simpati dan empati siswa terhadap lingkungan sekolah maupun rumah, hingga berkurangnya tingkat pemahaman siswa di dunia nyata. Pemilihan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan mutu belajar dari kegiatan pembelajaran, meningkatkan rasa simpati dan empati terhadap lingkungan, serta meningkatkan sikap sosial siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu gambaran umum sebuah penelitian yang dapat mengarahkan teknik pengumpulan data dan analisisnya sesuai dengan masalah yang diteliti.¹² Fungsi dari fokus penelitian sebagai pemberi batasan yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti. Sehingga hal ini agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian yang diteliti. Penelitian ini memfokuskan pada beberapa hal sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang?
- b. Bagaimana pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang?
- c. Bagaimana evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang?

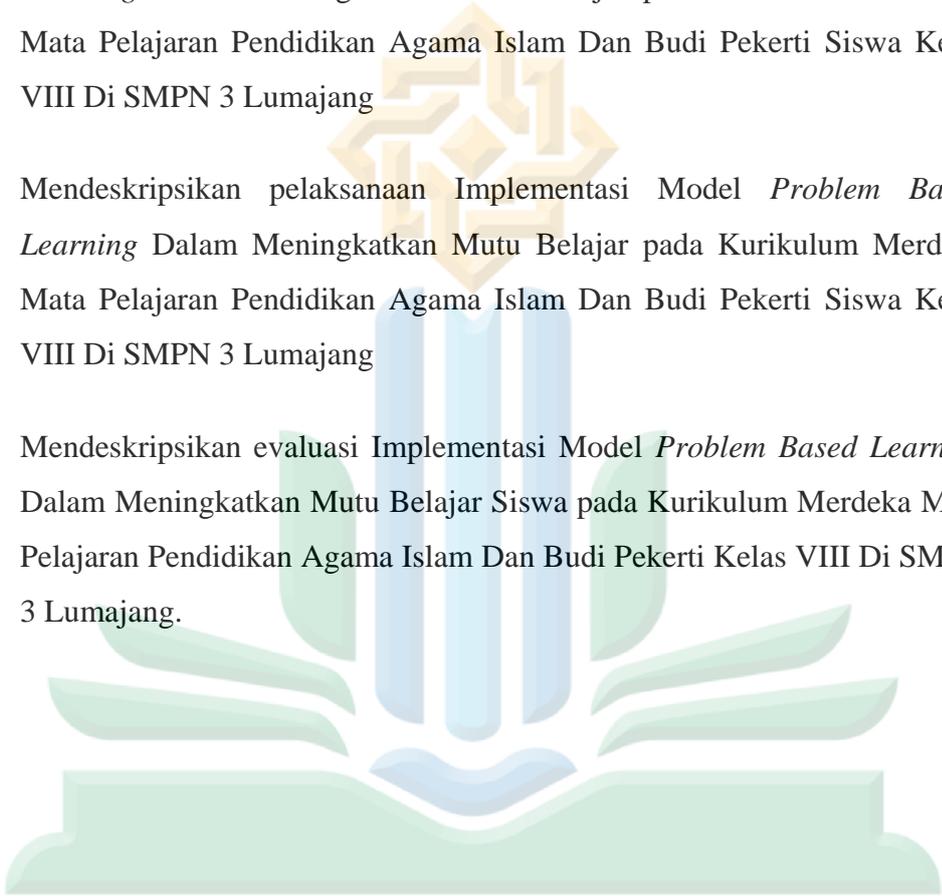
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹² Sobry Sutikno Dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020), 60

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan perencanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang
- c. Mendeskripsikan evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan menambah ilmu pengetahuan dan juga memperluas wawasan pada dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan landasan maupun sebagai bahan perbandingan untuk penelitian- penilitan di masa mendatang khususnya dalam penelitian yang sejenis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai penerapan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan mutu belajar siswa kemampuan meneliti melalui penelitian Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Di Smpn 3 Lumajang secara langsung yang dilaksanakan di sekolah serta diharapkan mampu menjadi pendidik yang professional di bidangnya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti (SMPN 3 LUMAJANG)

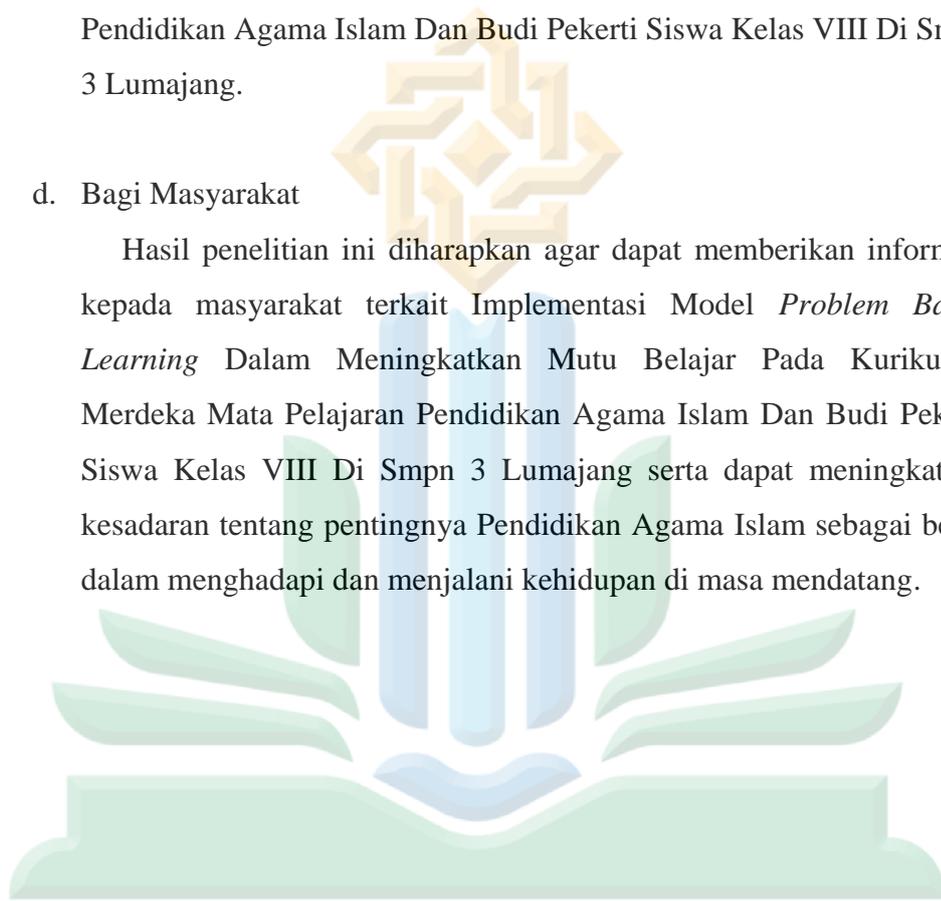
Hasil Penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan informasi bagi sekolah serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya. Terkait dengan Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Siswa VIII Di Smpn 3 Lumajang.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan tambahan bacaan dan sumber rujukan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam terkait Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Di Smpn 3 Lumajang.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII Di Smpn 3 Lumajang serta dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam sebagai bekal dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di masa mendatang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

Pada definisi istilah ini berisi tentang pengertian dan istilah-istilah penting yang dijadikan titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Dengan tujuan agar memudahkan dalam memahami dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.

a. Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan penyelesaian masalah nyata sebagai fokus utama. Pada metode ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga belajar keterampilan berpikir kritis dan kerja sama, serta dapat melihat bagaimana pengetahuan mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan metode pendidikan yang memberikan guru, sekolah, dan siswa kebebasan untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Fokus utama kurikulum ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kognitif.

c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bidang yang mengajarkan siswa tentang ajaran Islam, termasuk akidah, ibadah, akhlak, dan nilai-nilai moral. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk memberi pengetahuan yang relevan dan membantu mereka menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Mutu Belajar Siswa

Mutu belajar siswa dalam pembelajaran merupakan ukuran penting yang menunjukkan seberapa baik siswa memahami konsep yang diajarkan, antara lain pemahaman materi dan keterampilan berpikir kritis. Mutu belajar berupa metode pembelajaran yang variatif dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran istilah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Mutu Belajar pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Lumajang” dimaknai sebagai suatu bentuk upaya sistematis dan terarah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model ini digunakan sebagai strategi untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan materi ajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penerapan model PBL dalam konteks Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan mutu belajar siswa secara menyeluruh, yang mencakup aspek kognitif (kemampuan berpikir dan memahami konsep), afektif (sikap dan nilai-nilai keagamaan), serta psikomotorik (keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam). Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang adaptif dan relevan, termasuk *Problem Based Learning*, guna membentuk profil pelajar yang berkarakter, mandiri, dan kritis.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini sedang berada dalam tahap perkembangan intelektual yang memungkinkan mereka untuk berpikir logis, analitis, serta mampu bekerja sama dalam pemecahan masalah. Oleh karena itu, kelas VIII dipandang representatif untuk melihat sejauh mana efektivitas implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar di lingkungan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan alur penyajian isi skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga mencapai bab penutup. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan dibagi ke dalam lima bab utama, yang disajikan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan ini menguraikan latar belakang masalah yang melandasi dilakukannya penelitian, perumusan masalah yang hendak dikaji, tujuan dan manfaat dari penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan secara keseluruhan.

Bab dua kajian teori ini membahas teori-teori yang menjadi dasar dalam penelitian, meliputi: pengertian dan prinsip dasar model *Problem Based Learning* (PBL), mutu belajar siswa dalam perspektif pendidikan, esensi Kurikulum Merdeka, serta karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, bab ini juga dilengkapi dengan landasan filosofis, yuridis, dan empiris sebagai pijakan konseptual penelitian.

Bab tiga metodologi penelitian berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan, jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta prosedur analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan ini menyajikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, termasuk gambaran umum lokasi penelitian, proses pelaksanaan model PBL, analisis pengaruh implementasi PBL terhadap mutu belajar siswa, serta tantangan dan solusi yang ditemukan selama pelaksanaan. Pembahasan dikaji berdasarkan data lapangan dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan.

Bab lima penutup berisi kumpulan dari hasil penelitian yang diperoleh serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru, sekolah, maupun peneliti selanjutnya untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

a. Penelitian Terdahulu

Setelah mengkaji judul-judul penelitian yang ditampilkan, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian terkait dengan topik yang dibahas. Pada bagian ini akan dibahas beberapa ciri yang sangat berperan penting dalam memudahkan peneliti mengidentifikasi ciri-ciri pembeda guna menjaga orisinalitas peneliti dan membuktikan pentingnya penelitian ini. Selain itu, penelitian sebelumnya juga berfungsi sebagai referensi, bahan analisis, perbandingan atau subjek dan harus menentukan pentingnya penelitian yang dilakukan.

1) Jurnal yang ditulis oleh Desi Fatmasari, Abd. Muis, Dahniar, 2021, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kotabaru Tahun Ajaran 2021/2022”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Kotabaru.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yang didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai ≥ 65 (tuntas). Pada siklus pertama ada 14 siswa (70%) siswa tuntas dengan nilai rata-rata 69,45 meningkat menjadi 18 siswa (90%) siswa tuntas dengan nilai rata-rata 77,15 pada siklus kedua dari 20 siswa.

Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai *Problem Based Learning*. Untuk perbedaan penelitian tersebut terletak pada konteks meningkatkan hasil belajar, dan pada mata pelajaran IPA, serta untuk jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian Tindakan kelas, Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada mutu belajar siswa dan metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹³

2) Jurnal yang ditulis oleh Asri Arumsari, Yuli Andravia Falensi, Didi Jaya Santri, 2023, yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 1 Palembang”.

Hasil dari penelitian yang dilakukan diatas dengan menggunakan penelitian tindakan kelas telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang selama 3 siklus pembelajaran, didapatkan bahwa pada siklus I implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* belum berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena yaitu 85% peserta didik mendapat nilai ≤ 70 . Selanjutnya pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus sebelumnya 56% peserta didik mendapat nilai ≤ 70 . Dan pada siklus ke III 85% peserta didik yang berhasil mendapat mencapai nilai ≥ 70 dan persentase ketuntasan sebesar 85,39% yang artinya telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%. Dari data siklus I,II, dan III semuanya mengalami kenaikan hasil belajar peserta didik maka dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini terbukti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

¹³ Desi Fatmasari, Abd. Muis, Dahniar, “Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kotabaru Tahun Ajaran 2021/2022”, *Jurnal Profesi Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, (2021), 170

Persamaan penelitian yang digunakan terdapat pada materi *Problem Based Learning*, sementara perbedaan dari penelitian yang digunakan yakni lebih berfokus pada penelitian tindakan kelas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan memakai penelitian kualitatif deskriptif, dan lebih berpusat pada meningkatkan mutu belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.¹⁴

3) Jurnal yang ditulis oleh Saifiyaturramah, Sri Nengsih, dan Juniar Afrida, 2021, yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran Di SMP”

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis eksperimen, dengan nilai rata-rata presentase pada pelaksanaan (eksperimen) 89% sedangkan pelaksanaan (kontrol) 53%.

Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan terletak pada penggunaan model pembelajaran yang berbasis model *Problem Based Learning*. Selain itu, terdapat perbedaan pada penelitian tersebut tertuju pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian berbasis eksperimen. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan mutu belajar siswa dalam kelas pada pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.¹⁵

¹⁴Asri Arumsari, Yuli Andravia Falensi , Didi Jaya Santri, “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X Di Sma Negeri 1 Palembang”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. IX, No. 1, (2023).

¹⁵ Saifiyaturramah, Sri Nengsih, Juniar Afrida, “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran Di SMP”, *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*. Vol.7, No.1, (2021), 4-19.

Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan terletak pada penggunaan model pembelajaran yang berbasis model *Problem Based Learning*. Selain itu, terdapat perbedaan pada penelitian tersebut tertuju pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian berbasis eksperimen. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan mutu belajar siswa dalam kelas pada pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

4) Skripsi yang ditulis oleh M. Hadyan Kamal, 2023, yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 7 Di Smp Negeri 8 Kota Pekalongan”

Hasil dari penelitian skripsi diatas mengenai meningkatkan keaktifan pada siswa dalam belajar, karena model pembelajaran *Problem Based Learning* berfokus pada siswa dalam pelaksanaannya. Kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah keterbatasan waktu dalam penerapannya dan perbedaan daya intelektual antar siswa yang berbeda-beda. Namun, guru sebagai tenaga pendidik sudah memiliki solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

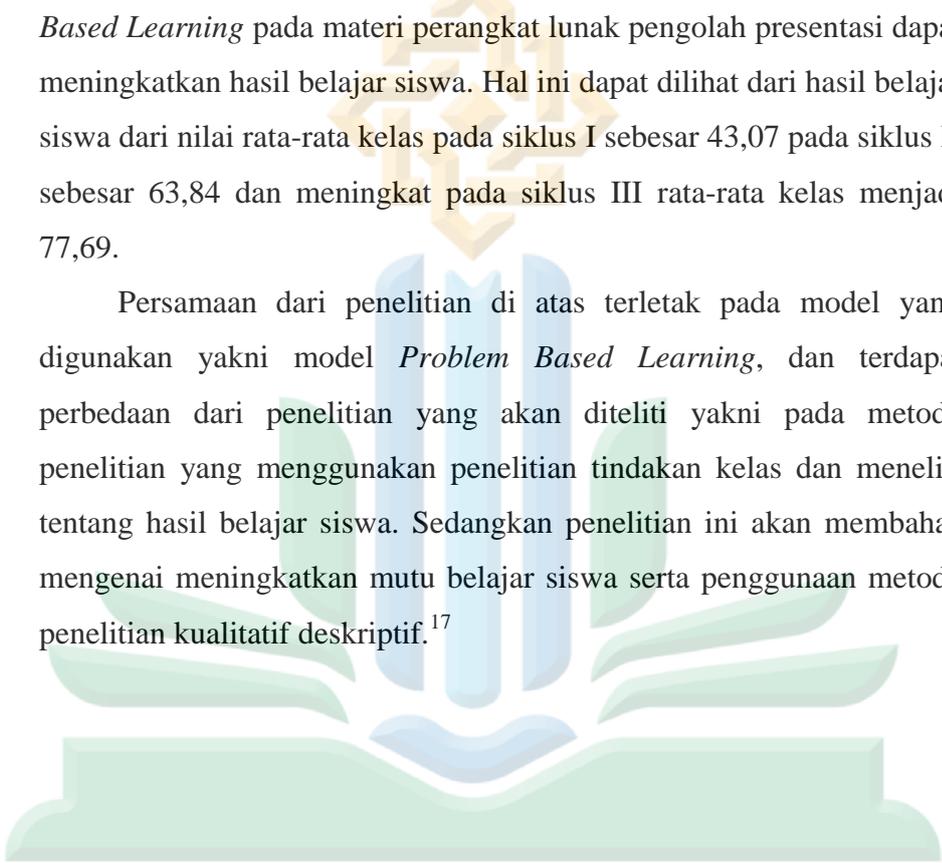
Persamaan dari penelitian diatas terletak pada pembahasan mengenai *Problem Based Learning* di dalam kelas dan metode penelitian kualitatif. Untuk perbedaan penelitian tersebut terletak pada konteks dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Sedangkan penelitian ini akan meneliti mengenai meningkatkan mutu belajar siswa.¹⁶

¹⁶ M. Hadyan Kamal, “Implementasi Model *Problem Based Learning* Berorientasi Kurikulum Merdeka belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 7 Di Smp Negeri 8 Kota Pekalongan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), 56.

5) Skripsi yang ditulis oleh Munira Rizkiyah, 2022, yang berjudul “Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Presentasi Di Kelas X Tb Smk Muhammadiyah Banda Aceh”

Hasil dari penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi perangkat lunak pengolah presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 43,07 pada siklus II sebesar 63,84 dan meningkat pada siklus III rata-rata kelas menjadi 77,69.

Persamaan dari penelitian di atas terletak pada model yang digunakan yakni model *Problem Based Learning*, dan terdapat perbedaan dari penelitian yang akan diteliti yakni pada metode penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas dan meneliti tentang hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai meningkatkan mutu belajar siswa serta penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif.¹⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁷ Munira Rizkiyah, “Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Presentasi Di Kelas X Tb Smk Muhammadiyah Banda Aceh”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022), 9

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No.	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnal yang ditulis Desi Fatmasari, Abd. Muis, Dahniar (2021), "Penerapan Model Pembelajaran PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kota baru Tahun Ajaran 2021/2022"	Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada pembahasan mengenai <i>Problem Based Learning</i>	Untuk perbedaan penelitian tersebut terletak pada konteks meningkatkan hasil belajar, dan pada mata pelajaran IPA, serta untuk jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian Tindakan kelas, Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada mutu belajar siswa dan metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
2.	Jurnal yang ditulis Asri Arumsari, Yuli Andravia Falensi, Didi Jaya Santri, (2023), "Implementasi Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 1 Palembang"	Persamaan penelitian yang digunakan terdapat pada materi <i>Problem Based Learning</i> ,	Sementara perbedaan dari penelitian yang digunakan yakni lebih berfokus pada penelitian tindakan kelas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan memakai penelitian kualitatif deskriptif, dan lebih berpusat pada peningkatan mutu belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3.	Jurnal yang ditulis Saifiyaturramah, Sri Nengsih, dan Juniar Afrida, (2021),	Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan terletak pada penggunaan model pembelajaran yang berbasis model <i>Problem Based Learning</i>	Selain itu, terdapat perbedaan pada penelitian tersebut tertuju pada metode yang digunakan yaitu metode penelitian berbasis eksperimen. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada meningkatkan mutu belajar siswa dalam kelas pada Pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, serta menggunakan metode

No.	Nama Penulis, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
			penelitian kualitatif deskriptif.
4.	Skripsi yang ditulis M. Hadyan Kamal, (2023), "Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 7 Di Smp Negeri 8 Kota Pekalongan"	Persamaan dari penelitian diatas terletak pada pembahasan mengenai <i>Problem Based Learning</i> di dalam kelas dan metode penelitian kualitatif.	Untuk perbedaan penelitian tersebut terletak pada konteks dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Sedangkan penelitian ini akan meneliti mengenai meningkatkan mutu belajar siswa.
5.	Skripsi yang ditulis Munira Rizkiyah, (2022), "Implementasi <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Presentasi Di Kelas X Tb Smk Muhammadiyah Banda Aceh"	Persamaan dari penelitian di atas terletak pada model yang digunakan yakni model <i>Problem Based Learning</i> ,	perbedaan dari penelitian yang akan diteliti yakni pada metode penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas dan meneliti tentang hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai meningkatkan mutu belajar siswa serta penggunaan metode penelitian kualitatif

Berdasarkan pada tabel di atas, kebanyakan mengungkap mengenai mutu belajar siswa yang berfokus pada motivasi pengembangan belajar, di mana nantinya digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Namun, belum ada diantara penelitian tersebut yang secara spesifik meneliti penggunaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar pada kurikulum merdeka siswa kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu dengan spesifik melaporkan pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa agar peserta didik dapat memahami sebuah materi lebih meningkat, karena dalam mutu belajar tersebut berisi mengenai bagaimana partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan

B. Kajian Teori

Bagian kajian teori ini membahas mengenai teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan yang disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian.

a. Model *Problem Based Learning*

a. Pengertian model pembelajaran

Model Pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Syamsidah dan Suryani yang dikutip dari Emalia Fatma Dianti dijelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang memberikan pedoman dan tata cara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Model pembelajaran ini menjadi pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.¹⁸

¹⁸ Emalia Fatma Dianti, "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Motion Graphics Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Jaringan

Model pembelajaran juga sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman siswa untuk mencapai tujuan, dan menjadi pedoman bagi guru dalam merancang, merencanakan, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.¹⁹

Jika ditarik ke dunia pendidikan, model pembelajaran dalam konteks pendidikan adalah suatu kerangka berpikir atau sebuah rancangan untuk pendekatan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, model pembelajaran tidak hanya mencakup metode yang digunakan guru, tetapi juga cara siswa berinteraksi, berkontribusi, dan memahami materi.

Dengan memilih model yang sesuai, guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik, membantu siswa lebih mudah memahami materi, dan meningkatkan motivasi belajar. Pada akhirnya, tujuan dari setiap model pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kognitif siswa.

b. Pengertian model *Problem Based Learning*

Salah satu model yang saat ini sedang menjadi perhatian kalangan pendidik adalah model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang didalamnya melibatkan sasaran kepada peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah, sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.²⁰

Berbasis Luas Di Smk Negeri 1 Tulang Bawang Tengah” (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023), 10.

¹⁹ Wahyuti, “*Problem Based Learning* Berbantuan Media Film Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn”, Vol. 3, No.207, (2023)

²⁰ Emalia Fatma Dianti, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Motion Graphics Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Jaringan Berbasis

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dimana siswa berusaha menyelesaikan permasalahan dengan menggunakan beberapa tahapan metode ilmiah. Siswa diharapkan dapat mempelajari pengetahuan yang sesuai dengan permasalahan yang dialami, dan mampu memecahkan masalah.²¹ Menurut Widiasworo (2018) yang dikutip oleh Windi Puspita Sari model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menghadirkan permasalahan kehidupan nyata kepada siswa dan mendorong mereka untuk menyelidiki, menguraikan, dan mencari solusi bersama-sama dalam kegiatan diskusi.²²

Maryati dalam kutipan Windi Puspita Sari menambahkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai konteks bagi siswa untuk mempelajari kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.²³ Model pembelajaran berbasis masalah juga mendorong siswa untuk memecahkan sendiri permasalahan yang ada dengan dukungan pendidik sebagai fasilitator serta dengan mengikuti langkah-langkah proses pembelajaran.²⁴

Disisi lain, pada penerapannya pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai kunci dalam proses pembelajaran. ²⁵ Model

Luas Di Smk Negeri 1 Tulang Bawang Tengah”, (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023), 10

²¹ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Eri Juliawati, “Implementasi Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran”, Vol. 3, No. 2, 2023, 171

²² Windi Puspita Sari, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa” (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023), 6.

²³ Windi Puspita Sari, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa” (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023), 14.

²⁴ Devika Aulia, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah” (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2022), 16.

²⁵ Ahmad Mujiburrohman, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (Pbl) Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 01”, (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), 10.

pembelajaran *Problem Based Learning* didasarkan pada kerangka teori konstruktivis, dalam artian sederhana model pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar dengan memecahkan masalah dunia nyata secara terstruktur sehingga membangun pengetahuan pada model pembelajaran berbasis masalah dapat dilihat pada fokus pembelajaran yang mana tertuju pada masalah yang dipilih, sehingga siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah, tetapi juga metode ilmiah untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, siswa tidak hanya harus memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang menjadi pusat perhatiannya, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan keterampilan yang menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan mendorong siswa dalam berpikir.²⁶

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan model pembelajaran lainnya, Berikut lima karakteristik model pembelajaran berbasis masalah:²⁷

- 1) *Learning is student centered* : proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai pembelajar.
- 2) *Authentic problems from the organizing focus for learning* : masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa dengan mudah mampu memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya.
- 3) *New information is acquired through self-directed learning* : dalam proses pemecahan masalah mungkin saja siswa belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya

²⁶ Noval Wijaya, “Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Min 8 Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”, 2023), 13

²⁷ Amelia Khairunnisa, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa”, (Skripsi, Universitas Uin Sunan Ampel, 2023), 18

sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku atau informasi lainnya.

- 4) Learning occurs in small group : agar terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.
- 5) Teachers act as facilitators : pada pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah, guru berperan sebagai fasilitator. Meskipun begitu guru harus selalu memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang hendak dicapai.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Ibrahim dan Nur, yang dikutip oleh Amelia Khairunnisa memiliki empat karakteristik sebagai berikut:

- a) Pengajuan masalah atau pertanyaan secara sosial penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa sesuai dengan kehidupan nyata autentik, menghindari jawaban sederhana dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi tersebut.
- b) Berfokus pada keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu.
- c) Penyelidikan autentik dimana siswa menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika diperlukan), membuat referensi dan merumuskan kesimpulan.
- d) Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.²⁸

²⁸ Amelia Khairunnisa, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023), 20

Berdasarkan beberapa pendapat dan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki karakteristik yang berupa adanya permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung berpusat pada siswa untuk melatih kemandirian siswa dalam mengembangkan pengetahuannya, serta adanya kolaborasi antar siswa untuk memecahkan permasalahan yang disajikan.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah tidak menghilangkan hakikat model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang berawal dari masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk mendorong dan mengarahkan proses belajar.²⁹ Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Ngalimun yang dikutip oleh Amalia Khairunnisa adalah sebagai berikut.³⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²⁹ Retnaning Tyas, "Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran, Jurnal *Tecnoscienza*", Vol. 2 No. 1, 22

³⁰ Ngalimun, Amalia Khairunnisa, "Strategi Dan Model Pembelajaran" (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014)

Tabel 2.2
Langkah-Langkah Model
Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahapan tahapan	Kegiatan guru	Kegiatan peserta didik
Orientasi peserta didik kepada masalah	Guru menjelaskan pembelajaran, kebutuhan yang diperlukan dan memotivasi peserta didik terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.	Peserta didik menginventarisasi dan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
Mengorganisir peserta didik untuk belajar.	Guru membantu peserta didik, mendefinisikan, dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut.	Peserta didik membatasi permasalahannya yang akan dikaji.
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.	Peserta didik melakukan inkuiri, investigasi, dan bertanya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang dihadapi.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan serta membantu peserta didik untuk berbagai tugas dalam kelompoknya.	Peserta didik menyusun laporan dalam kelompok dan menyajikannya di depan kelas dan berdiskusi materi lebih dalam.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka gunakan.	Peserta didik mengikuti tes menyerahkan tugas sebagai bahan evaluasi proses belajar.

Menurut Firly. I. Ahmad. F. dan Ratna. S.D menjelaskan alur tahapan model *Problem Based Learning*. Adapun tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

(1) Perencanaan *Problem Based Learning* (PBL)

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam PBL. Guru dan siswa berpartisipasi dalam perancangan proyek yang dilaksanakan. Berikut adalah langkah-langkah yang harus guru ambil selama tahap perencanaan ini:

(a) Menentukan tujuan pembelajaran

Guru dan siswa harus menjelaskan apa yang ingin mereka pelajari dan capai melalui proyek ini.

(b) Memilih topik atau masalah

Memilih topik atau masalah yang akan dipecahkan siswa dalam proyek mereka merupakan langkah penting. Topik harus relevan dengan kurikulum dan menarik bagi siswa.

(c) Merancang pertanyaan atau tugas proyek

Guru dan siswa harus merancang pertanyaan atau tugas yang merangsang pemikiran kritis dan penyelidikan

(d) Menetapkan peran dan tanggung jawab

Siswa harus diberi peran dan tanggung jawab yang jelas dalam tim proyek

(e) Membuat rencana kerja

Guru dan siswa harus merencanakan langkah-langkah spesifik yang perlu mereka ambil untuk menyelesaikan proyek, termasuk jadwal.³¹

³¹ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi *Problem Based Learning* Dan *Project Based Learning*", Vol. 06, No. 01, (2023), 9247

(2) Pelaksanaan *Problem Based Learning*

Pada pelaksanaan *Problem Based Learning*, Barret (2005) memaparkan beberapa langkah-langkah pelaksanaan PBL, sebagai berikut³²:

- (a) Peserta didik diberi permasalahan oleh guru atau permasalahan diungkap dari pengalaman peserta didik.
- (b) Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok kecil
- (c) Peserta didik melakukan kajian secara independen berkaitan dengan masalah yang harus diselesaikan. Mereka dapat melakukannya dengan mencari sumber di perpustakaan, database, internet, sumber persoal atau melakukan observasi
- (d) Peserta didik kembali kepada kelompok PBL semula untuk melakukan tukar informasi, pembelajaran teman sejawat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah
- (e) Peserta didik menyajikan solusi yang mereka temukan
- (f) Peserta didik dibantu oleh guru melakukan evaluasi berkaitan dengan seluruh kegiatan pembelajaran.

(3) Evaluasi *Problem Based Learning*

Evaluasi dalam model *Problem Based Learning* merupakan proses penting untuk menilai pemahaman, keterampilan, dan keberhasilan siswa dalam memecahkan masalah dan situasi kompleks yang menjadi fokus pembelajaran. adapun tahap tahap evaluasi dibawah ini:

³² Noval Wijaya, “Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Min 8 Bandar Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”, 2023), 19

(a) Identifikasi masalah (*Problem Identification*)

Pada awal proses PBL, siswa diberikan suatu masalah atau kasus yang kompleks untuk dipecahkan. Tahap evaluasi dimulai dengan memeriksa pemahaman siswa terhadap soal ini. Pada tahap ini, pertanyaan evaluatif dapat mencakup sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi tema-tema kunci dalam permasalahan, apakah mereka memahami konteksnya, dan apakah mereka mampu merumuskan pertanyaan yang relevan.

(b) Pembelajaran sendiri (*Self Directed Learning*)

Selama fase ini, siswa mencari informasi, mengembangkan hipotesis, dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Evaluasi dapat mencakup sejauh mana siswa mampu mengidentifikasi sumber informasi yang relevan, sejauh mana mereka memiliki akses terhadap informasi tersebut, dan seberapa baik mereka mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam pemahaman mereka.

(c) Diskusi kelompok (*Group Discussion*)

Evaluasi pada bagian ini meliputi penilaian partisipasi siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini mencakup kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara efektif, berbagi informasi dan alasan berdasarkan bukti yang tersedia. Penilaian juga dapat mencakup kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perbedaan pendapat dalam suatu kelompok dan mencari solusi bersama.

(d) Pemecahan masalah (*Problem Solving*)

Bagian penilaian ini berfokus pada kemampuan siswa dalam mengajukan solusi atau rekomendasi terhadap masalah yang teridentifikasi. Evaluasi tersebut dapat mencakup serangkaian usulan solusi yang tepat, tepat, dan didukung oleh bukti yang kuat.

(e) Penyajian hasil (*Presentation*)

Setelah mengajukan solusi, siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya. Penilaian pada bagian ini mencakup kemampuan mereka dalam berkomunikasi menggunakan argumen persuasif dan menjelaskan solusinya.

(f) Refleksi (*Reflection*)

Evaluasi tidak hanya merupakan proses langsung, namun juga refleksi dari pengalaman PBL. Siswa mungkin diminta untuk mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri, masalah yang mereka temui, dan cara untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka di masa depan.

(g) Evaluasi formatif dan sumatif (*Formative And Summative Assesment*)

Evaluasi dalam PBL dapat bersifat formatif (dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan bimbingan kepada siswa), atau dapat bersifat sumatif (dilakukan setelah proyek selesai untuk menilai tindakan akhir). Kedua jenis penilaian tersebut

dapat digunakan untuk mengukur pencapaian dan kemajuan siswa.³³

Selama proses PBL, penting untuk memiliki kriteria penilaian yang jelas dan kriteria pada setiap langkah evaluasi. Hal ini membantu menjaga konsistensi nilai dan memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa. Tujuan evaluasi dalam PBL adalah untuk mengukur pemahaman siswa, kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi dan memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif.

Assessment formatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah menyelesaikan satu topik pembelajaran. tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana proses belajar sesuai dengan rencana. dari hasil tes ini, kita bisa melihat siapa yang berhasil dan siapa yang belum, sehingga bisa dilakukan tindakan yang tepat. untuk siswa yang belum mencapai hasil yang baik, mereka akan mendapatkan remedial, sementara yang sudah berhasil akan melanjutkan ke topik selanjutnya. Bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih, akan diberikan tambahan materi yang memperdalam dan memperluas pemahaman mereka tentang topik yang telah dibahas.³⁴

Umumnya, assessment formatif diadakan di tengah-tengah proses pengajaran, yaitu setiap kali satu unit pembelajaran selesai. Di sekolah sering disebut ulangan harian. Selama proses belajar mengajar, tes formatif sangat

³³ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus, Ratna Sari Dewi, "Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Problem Based Learning Dan Project Based Learning", Vol. 06, No. 01 (2023), 9248

³⁴ Taqiyuddin, Supardi, Lubna, "Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", (*Jurnal ilmiah pendidikan*), Vol.9, No. 3, Agustus, 2024.

penting untuk mengidentifikasi kekurangan, agar pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Assesment sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran, contohnya dengan mengukur cerita naratif lengkap menggunakan rubrik yang mencakup aspek seperti struktur, kreativitas, dan penggunaan bahasa yang tepat. Hasil dari penilaian ini biasanya disajikan dalam bentuk angka atau nilai akhir berdasarkan rubrik yang objektif.

Ketika melaporkan hasil, sebaiknya tidak hanya angka yang disampaikan, tetapi juga deskripsi mengenai pencapaian siswa dan langkah-langkah yang perlu diambil.

Sebagai contoh, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru bisa memberikan informasi tentang kekuatan siswa serta area yang memerlukan perbaikan dalam narasi yang ditulis. Jika siswa belum memenuhi tujuan belajar, guru dapat menawarkan remedial atau dukungan tambahan, sedangkan siswa yang sudah mencapai tujuan dapat diberikan tantangan lebih atau materi pengayaan. Dalam pelaksanaannya, setelah ujian sumatif mengenai konsep aljabar dalam matematika, guru bisa mengelompokkan siswa berdasarkan hasil yang didapat.³⁵

Siswa dengan nilai di bawah 70% dapat diberi kesempatan untuk mengikuti remedial, sementara siswa yang mendapat nilai di atas 80% mungkin akan diberi tugas tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Pelaporan hasil bisa dilakukan dengan menyertakan deskripsi tertulis yang menjelaskan kelebihan dan

³⁵ Mohamad Syarief Abdullah, Hanifah, "Model Evaluasi Formatif dan Sumatif: Strategi untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran di Pendidikan Dasar pada Kurikulum Merdeka", (*Jurnal Ilmiah Multidisiplin*), Vol.2, No. 4, April, 2025.

kekurangan siswa serta langkah yang akan diambil untuk mendukung mereka dalam mencapai hasil belajar yang ideal.

e. Kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning*

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model *Problem Based Learning* menurut pendapat Wulandari sebagai berikut:

1) Kelebihan:

- a) Pemecahan masalah dalam *Problem Based Learning* cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- b) Pemecahan masalah berlangsung selama proses pembelajaran menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan kepada siswa.
- c) *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran.
- d) Membantu siswa mengembangkan pengetahuannya dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.³⁶

2) Kekurangan:

Begitupun juga ada kekurangan dari model *Problem Based Learning* menurut Yulianti dan Gunawan yang sudah dikutip oleh Asri Arumsari, dkk seperti dibawah ini:

- a) *Problem Based Learning* ini membuahkan waktu yang cukup lama dalam proses persiapannya

³⁶ Ahmad Mujiburrohman, "Implementasi Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran", (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), 19.

- b) Membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena pemahaman yang kurang terkait masalah yang akan diselesaikan.
- c) Ada kecenderungan peserta didik enggan mencoba lagi karena gagal dan kurang percaya diri sehingga mengakibatkan minat belajarnya akan berkurang.³⁷

b. Peningkatan Mutu Belajar

1) Pengertian mutu belajar

a) Pengertian mutu

Mutu yang merujuk pada Pendidikan berkualitas yang mengacu pada tingkat kualitas suatu layanan pembelajaran, untuk memenuhi harapan para pendidik yang mencakup keahlian pada bidangnya yang dikuasai dan juga berupa inovasi, serta tanggung jawab sosial terhadap lingkungan belajar serta pendidikan. dengan memahami peningkatan mutu, pendidik dapat mencapai hasil yang lebih baik. Dalam kata mutu, mutu berarti kualitas, tingkatan-tingkatan, kualitas sebagai konsep seringkali dimaknai berbeda-beda tergantung pihak atau perspektif yang menciptakan konsep tersebut. Pengertian tersebut merujuk pada nilai tambah pendidikan dan pihak-pihak yang mengolah dan menikmati hasil pendidikan.³⁸

Mutu merupakan ukuran tingkat, derajat, atau mutu suatu benda. dalam pengertian di atas yang dimaksud disini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi ruang lingkup kualitas dalam pembelajaran, seperti mutu didalam pembelajaran, guru, siswa, dan komponen pendidikan agama Islam lainnya.³⁹ lebih lanjut

³⁷ Ahmad Mujiburrohman, "Implementasi Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran", (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), 19.

³⁸ Siti Chadijah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia", Vol. 4, No. 1, 128

³⁹ Hasbar, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X Sma Negeri 2 Palopo", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), 18

Sumayang menyatakan bahwa kualitas adalah “tingkat di mana spesifikasi desain suatu produk atau jasa sesuai dengan fungsi atau kegunaannya, dan terlebih jauh lagi, kualitas yakni suatu tingkatan di mana suatu produk atau jasa dalam pendidikan memenuhi standar spesifikasi.”⁴⁰

b) Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses yang membantu kita mendapatkan ilmu, pengetahuan dan keterampilan baru. pentingnya belajar untuk menghadapi perubahan dan tantangan dalam hidup. Belajar bisa dimanapun, baik di sekolah atau melalui pengalaman sehari-hari. dengan rasa keingintahuan dan semangat, kita dapat mengembangkan potensi diri dan terus tumbuh.⁴¹

Dari kutipan Haizatul Faizah dan Rahmat Kamal menurut Siregar dan Nara, Belajar merupakan suatu perubahan permanen dalam kemampuan manusia yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi siswa dengan dunia. tugas belajar (*learning task*) dapat diklasifikasikan menurut taksonomi pembelajaran yang berbeda. Belajar yang paling sederhana adalah memori informasi (*retention of information*) atau *surface learning*. Belajar bisa dinilai menggunakan cara memberi tes yang diharuskan para peserta didik menunjukkan penguasaan hafalan atau mengingat informasi yang dipelajari.⁴²

c) Peningkatan Mutu belajar

Mutu belajar merupakan ukuran seberapa baik kemajuan proses pembelajaran. dalam dunia pendidikan saat ini, mutu tidak

⁴⁰ Yuni Mariani Manik, “Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru Di Sd 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat”, Vol. 8, No. 8, (2019), 121

⁴¹ Biasri Suarim, Neviyarni, “*Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik*”, (*Jurnal Ilmu Pendidikan*), Vol. 3, No.1, (2021), 78

⁴² Haizatul Faizah, Rahmat Kamal, “Belajar Dan Pembelajaran”, Vol. 8, No. 1, (2024), 468

hanya diukur dari prestasi akademik tetapi juga kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta beradaptasi terhadap perubahan yang cepat. Adapun menurut Mulyono yang dikutip oleh Adelia Agrivina yaitu dalam peningkatan mutu belajar menggambarkan kualitas baik buruknya hasil yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.⁴³

Berdasarkan kutipan dari Rahayu Dewany, Firman, Neviyarni memaparkan bahwa menurut Hadis, n.d peningkatan mutu belajar dilingkungan sekolah pada dasarnya menunjang terselenggaranya pembelajaran di sekolah. Manajemen pembelajaran yang bermutu memerlukan visi, perencanaan, dan pengorganisasian yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. diperlukan program aktual yang direncanakan dan dievaluasi untuk memandu proses pembelajaran menuju tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁴⁴

Oleh karenanya, untuk mencapai keberhasilan visi, misi dan tujuan sekolah, dilakukan pendekatan sistematis dalam penyusunan program, termasuk program bimbingan dan konseling, dengan memastikan prosedur pelaksanaannya sempurna. mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut proses dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu hasil belajar sebenarnya yang dicapai siswa berupa nilai dan sikap disiplin.⁴⁵

Mutu belajar hanya dapat tercapai apabila pengajar memberikan pelayanan yang baik, berkualitas dan memuaskan kepada peserta didik. Sebab apabila ada pelayanan yang baik

⁴³ Adelia Agrivina, "Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Gajah Mada Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2002), 28

⁴⁴ Rahayu Dewany, Firman, Neviyarni, "Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa", Vol. 2, No. 2 (2023), 84

⁴⁵ Rahayu Dewany, dkk, 87

sehingga memuaskan siswa, maka proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁶ Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu belajar adalah mutu yang menyangkut baik buruknya hasil yang telah dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran, dalam rangka peningkatan mutu. pembelajaran yang berkualitas pada pendidikan.

2) Pendekatan mutu belajar

Melalui pendekatan mutu belajar ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah perbaikan berkelanjutan. Konsep ini menjelaskan pentingnya bahwa pihak pengelola selalu melakukan berbagai perbaikan dan perbaikan berulang untuk memastikan seluruh aspek penyelenggara pendidikan mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Konsep ini senantiasa memperbarui proses pendidikan berdasarkan kebutuhan dan keinginan peserta didik.⁴⁷

Kedua, penentuan standar mutu digunakan untuk menentukan standar mutu seluruh komponen yang bekerja dalam proses pembelajaran atau transformasi lulusan pendidikan. Standar mutu pendidikan dapat berupa keterampilan dasar pada setiap bidang pembelajaran dan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ditempuh, dalam artian manajemen perlu menetapkan standar mutu proses pembelajaran yang diharapkan mampu berdaya guna dalam mengoptimalkan proses yang menghasilkan produk yang tepat guna, yaitu yang menguasai standar mutu pendidikan berupa

⁴⁶ Amrullah, "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Jambi Angkatan 2018", (*Skripsi, Universitas Jambi, 2022*), 20

⁴⁷ Adelia Agrivina, "Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Di Sma Gajah Mada Bandar Lampung", (*Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022*), 29

penguasaan standar keterampilan dasar, unsur reputasi dan prestasi lembaga pendidikan yang memicu dan memacu semangat belajar.⁴⁸

3) Indikator mutu belajar

Indikator mutu pembelajaran ini membantu mengevaluasi efektivitas proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pendidikan. indikator mutu belajar mencakup aspek kemampuan siswa, keterlibatan, dan kualitas materi serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pendidik dan lembaga. Dengan memahami indikator mutu belajar tersebut, guru dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang tepat. Adapun indikator peningkatan mutu belajar, sebagai berikut:

a) Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi modul ajar yang memuat identitas mata pelajaran, capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b) Pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari modul ajar. pelaksanaan pembelajaran meliputi:

(a) Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian

⁴⁸ Adelia Agrivina, 30

peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

(b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis, peserta didik.

(c) Kegiatan Penutup

Penutupan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.

c) Evaluasi pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, serta penilaian diri.

4) Upaya peningkatan mutu belajar

Upaya untuk meningkatkan mutu belajar pada konteks pendidikan yaitu melalui:

a) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil yang optimal. Jadi strategi baru pada tataran kegiatan atau konsep yang hendak dilakukan.⁴⁹

b) Model Pembelajaran

Joyce dan Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁵⁰

c) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah proses pengolahan teori tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman dan penguasaan.⁵¹ Metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

⁴⁹ Syamsu Sanusi, Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru, (Makassar : Aksara Timur, 2015), 42.

⁵⁰ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 133.

⁵¹ Syamsu Sanusi, Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru, (Makassar : Aksara Timur, 2015), 90.

d) Teknik Pembelajaran

Yusufhadi Miarso mengatakan bahwa teknik pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagai pengembangan penerapan metode pembelajaran.⁵²

e) Variasi Pembelajaran

Variasi pengembangan pembelajaran dilakukan oleh guru karena adanya unsur kejenuhan atau kebosanan pada diri setiap manusia termasuk peserta didik. Kegiatan mengajar dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁵³

c. Kurikulum Merdeka

a) Pengertian kurikulum merdeka

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu kerangka yang memandu pelaksanaan suatu program pendidikan. Perspektif terhadap keberadaan pendidikan dibentuk oleh agenda pendidikan yang dianut oleh para pengambil kebijakan.⁵⁴

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang didasarkan pada keterampilan dan minat. di sini, siswa dapat memilih bidang yang ingin dipelajari berdasarkan keterampilan dan minatnya. Kurikulum atau program pendidikan khusus ini diluncurkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan

⁵² Yusufhadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta Kencana, 2004), 530

⁵³ Syamsu Sanusi, Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru, (Makassar : Aksara Timur, 2015), 42.

⁵⁴ M Fahrul Naufal Fahrusy, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023), 23

Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bentuk peninjauan dan penyempurnaan kurikulum 2013.⁵⁵

Adapun pengertian kurikulum merdeka yang dijelaskan oleh Ayatullah Chumaini yaitu Pengembangan kurikulum adalah suatu cara berpikir baru dengan menggunakan hasil-hasil potensial dalam suatu kurikulum untuk mencapai tujuan tertentu. Pengembangan kurikulum dimulai dari perubahan konseptual dasar hingga perubahan struktural. Pengembangan kurikulum menjadi penting karena kurikulum itu sendiri perlu mengikuti perkembangan saat ini.⁵⁶

b) Karakteristik kurikulum merdeka

Kurikulum Merdeka yang dulu bernama Kurikulum Prototipe yang telah di terapkan di satuan pendidikan yang mana di jadikan pelaksanaan program sekolah penggerak. Melihat pengalaman masa lalu, program sekolah penggerak, Mendikbud menyampaikan bahwa kurikulum Merdeka memiliki banyak aspek, antara lain yaitu:

1) Pembelajaran Berbasis Proyek melalui Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam program pembelajaran berbasis proyek, kegiatan pembelajaran lebih aktif dan interaktif karena pembelajaran berlangsung dalam berbagai kegiatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengeksplorasi permasalahan yang lebih luas untuk mendukung karakter dan perkembangan siswa.

2) Fokus pada materi esensial (literasi dan numerasi)

⁵⁵ Faiqoh Qudrotillah, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sma Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kia Achmad Siddiq Jember, 2023), 21

⁵⁶ Ayatullah Chumaini, "Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Smk Negeri 2 Lumajang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kia Achmad Siddiq Jember, 2023), 21

Dengan kurikulum yang spesifik, pembelajaran menjadi lebih mudah dan mendalam, artinya berfokus pada hal yang paling penting dan mengembangkan pengetahuan siswa. Agar proses pembelajaran kurikulum khusus bermakna dalam pelaksanaannya, tidak boleh terlalu sibuk dan menyenangkan. Standar kinerja juga lebih mudah, dan guru mempunyai kesempatan untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

3) **Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa (konteks dan muatan lokal)**

Dengan kurikulum ini, pembelajaran menjadi mandiri karena siswa, guru dan sekolah mempunyai kebebasan yang berbeda-beda. Untuk siswa, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai berdasarkan minat, bakat, dan cita-citanya.

Oleh karena itu, siswa tidak dipisahkan antara ilmu alam dan ilmu sosial. Sesuai dengan kemajuan siswa, guru diberikan kebebasan hanya akan mengajar sesuai dengan tahapan serta pencapaian dan perkembangan siswa. Karena selama ini guru hanya mengikuti perkembangan materi tanpa mempertimbangkan siswa yang berada di balik program tersebut.⁵⁷

d. Mata pelajaran pendidikan agama islam

1) Pengertian mata pelajaran pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dasar dan program yang mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam melalui bimbingan pengajaran dan latihan pada isi materi Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dari tiga

⁵⁷ M Fahrul Naufal Fahrusy, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smk Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023), 29

kerangka utama ajaran agama islam, yaitu Aqidah, Syariah dan Akhlak.⁵⁸

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dan pelatihan melalui ajaran agama islam yang berupa bimbingan dan dukungan kepada peserta didik agar kelas setelah lulus dan guru mengetahui dan menghayati ajaran Agama Islam serta memahami kehidupannya akan bekerja untuk kemaslahatannya di dunia dan akhirat. Pendidikan dan pelatihan islam pada umumnya didasarkan pada nilai-nilai yang bertujuan untuk menanamkan dan membina sikap duniawi berdasarkan nilai-nilai agama islam serta meningkatkan pendidikan keterampilan sesuai nilai-nilai agama islam.⁵⁹

Dalam hal ini, ilmu pendidikan agama islam tidak hanya sekedar tentang sikap dan perilaku masyarakat terhadap kehidupan dan bermasyarakat, tetapi juga merupakan keterampilan dalam ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada tradisi dan nilai nilai agama Islam.⁶⁰

Adapun penjelasan lain dari Fernandes, Ebi, Deri Wanto, dan Hendra Harmi yang dikutip oleh Alka Kianda menerangkan bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga formal di Indonesia. Sebab kehidupan beragama

⁵⁸ Shira Bella, "Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Dan Sma Islam Terpadu Baitussalam", (Tesis, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 18

⁵⁹ Yuliatin Ismi, Zakiah Drajat, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Zakat Mal Di Kelas X Mia-3 Sman 1 Praya Timur", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 23

⁶⁰ Yulitin Ismi, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Zakat Mal Di Kelas X Mia-3 Sman 1 Praya Timur", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 23

merupakan salah satu aspek kehidupan yang harus dicapai secara terpadu.

Oleh karena itu, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar guru untuk mempersiapkan peserta didik agar mengimani, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam melalui bimbingan, pendidikan atau pengajaran dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶¹

Pendidikan Agama Islam juga menjadi suatu sistem yang memungkinkan peserta didik hidup sesuai dengan ajaran agama islam. dengan demikian, siswa dapat dengan mudah membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran agama islam yang diyakininya. Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai bimbingan pertumbuhan rohani dan jasmani berdasarkan ajaran agama islam dan hikmah bimbingan, pendidikan, pelatihan, pengasuhan dan pengawasan dalam pelaksanaan seluruh ajaran agama islam.⁶²

2) Tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam

Menurut Imam al-Ghazali, tujuan pendidikan agama adalah “melahirkan orang-orang shaleh yang beribadah kepada Allah, dan mereka bahagia di akhirat”. Tidak dapat dilupakan bahwa orang yang mampu mengikuti pendidikan akan merasakan ilmu yang dipelajarinya, dan rasa ini menjadikan mereka sangat manusiawi.⁶³

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan dan ibadah kepada Tuhan Yang Maha

⁶¹ Alka Kianda, “Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka”, (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), 25

⁶² Ade Adriani, Naf’an Tarihoran, (Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri I Ciruas – Serang”, *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 2, (2016), 17

⁶³ Imam Ghozali, Ade Adriani, Naf’an Tarihoran, “Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri I Ciruas – Serang”, *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 2, (2016), 31

Esa, serta menanamkan akhlak yang tinggi pada peserta didik. Begitupun, menurut Abrasi, “tujuan utama pengajaran dalam pendidikan agama islam adalah membimbing moral.” memberi contoh bagi anak didik untuk hidup didunia dan akhirat, serta pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja di masyarakat.⁶⁴

3) Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dalam satuan pendidikan sekolah yang terdiri atas: Al-Quran, Hadits, Aqidah Akhlaq, dan Fiqih, serta Tharikh dan Kebudayaan islam. Bidang Pendidikan Agama Islam di madrasah meliputi di bidang kajian atau mata pelajaran Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip Abdurrahman Shaleh, ruang lingkup Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi harmonisasi Al-Qur'an Hadist, Keimanan, Syariah, Akhlak dan Tarikah.⁶⁵

Berikut dibawah ini isi materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VIII antara lain:⁶⁶

1) Hukum bacaan Nun Mati/Tanwin dan Mim Mati, pada surah Al- Adiyat.

2) Hadis tentang Rukun Islam

3) Iman kepada Malaikat Allah

4) Sabar dan Tawakkal

⁶⁴ Ade Adriani, Naf'an Tarihoran, “Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri I Ciruas – Serang”, *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 2, (2016), 31

⁶⁵ Ade Adriadi dan Naf'an Tarihoran, “Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri I Ciruas – Serang”, *Jurnal Kajian Keislaman*, (2016), Vol.3, No. 2, 32

⁶⁶ Ade Adriadi dan Naf'an Tarihoran, 33

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Di mana dalam penelitian ini nantinya akan menggambarkan fakta serta karakteristik suatu objek secara sistematis.⁶⁷ Penelitian ini akan menggambarkan secara *real* terkait dengan Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni di SMPN 3 Lumajang di Jl. Wijayakusuma No.82, Ditotrunan, Kec. Lumajang, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur 67313. Alasannya, karena berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada SMP Negeri 3 Lumajang telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu juga telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, serta memiliki karakteristik siswa yang bermacam macam. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui secara detail bagaimana Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 3 Lumajang.

⁶⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT Bumi Aksara 2014), 157

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah partisipan yang memberikan informasi dan data. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel sesuai tujuan penelitian. Peneliti memilih kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian..⁶⁸

Tabel 3.1

No.	Nama	Status	Tugas
1.	Dra. Irawanti	Kepala sekolah SMPN 3 Lumajang	Bertanggung jawab atas perizinan penelitian dan juga memberikan arahan serta menjadi sumber informasi dalam kegiatan penelitian
2.	Sri Salmah, S.Pd	Wakil kepala Kurikulum	Memberi dukungan dalam menyusun jadwal kegiatan belajar baik di dalam maupun di luar ruang kelas.
3.	Muhamad Ridwan, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti	Pengajar yang menjadi sumber informasi juga diberikan tugas untuk mendampingi peneliti selama proses penelitian.
4.	Fernanda Rais Herdi Putra	Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lumajang	Siswa Aktif di kelas
5.	Thariq Hamid Ardian Syah	Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lumajang	Siswa Aktif di kelas

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁸ Febrianti Nur Istiqomah, Indah Ismi Utamu, Siti Rofiatul Munawaroh Dan Mochammad Zaka Ardiansyah. "Reframing Siswa Hafidz Qur'an Dengan Self-Efficacy Rendah: Praktik Baik Di Madrasah Aliyah Negeri", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.10, No. 2 (2022), 196-197

D. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi yang mengacu pada kegiatan mengamati dan mencatat data serta informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Oleh karena itu, observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi non partisipan. Artinya, peneliti tidak terlibat dalam apa yang diamati, melainkan hanya bertindak sebagai pengamat independen.⁶⁹

Data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi non-partisipan ini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 3 Lumajang.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, dengan tujuan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang diteliti.⁷⁰ Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁹ Ismail Nurdin Sri Hartati, *Buku Metodologi Penelitian* (Surabaya: Media Sahabat Cendekai, 2019), 104

⁷⁰ Ardiansyah, Risnita, M.Syahrani Jailani "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 01, No.2 (2023):4.

Wawancara semi terstruktur ini dapat dilakukan lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur, tujuannya untuk memberikan informasi-informasi yang lebih terbuka dan pihak informan dapat dimintai pendapat serta peneliti secara cermat mencatat informasi yang disampaikan.⁷¹ Wawancara yang dilakukan nantinya tertuju pada kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran dan siswa kelas VIII di SMPN 3 Lumajang.

3) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, Di mana hal ini digunakan untuk melengkapi wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.⁷² Dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara dokumentasi nantinya akan melihat secara langsung mengenai perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa, kemudian menggunakan data pendukung serta memperoleh informasi lebih lanjut yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran. Data yang diperoleh dalam teknik pengumpulan dokumentasi antara lain: modul ajar, cp, atp, prota, promes dan kegiatan model *Problem Based Learning*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st Ed. (Cv. Syakir Media Press, 2021), 146.

⁷² Mulyawan Safwandy Nugraha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, 168.

E. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah langkah selanjutnya dalam proses pengumpulan data. Analisis data ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang di teliti. Data yang terkumpul di kategorikan dan di analisis untuk memberikan data lanjutan untuk menjawab fenomena.⁷³ Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman.⁷⁴

Di mana meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kondensasi data

Kondensasi data ini merupakan langkah awal dalam menganalisis data, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi yang diperoleh sebelumnya seperti memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil temuan penelitian. dalam memilih data ini, peneliti akan menentukan informasi apa yang tepat dalam memperoleh data yang lebih tepat sasaran.

b. Penyajian data

Pada langkah ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari pengumpulan data sebelumnya. Hal ini di maksudkan agar mudah di pahami dan dapat di gunakan sebagai dasar untuk proses pembentukan kesimpulan selanjutnya. Penyajian data dapat disertakan melalui format teks atau naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Pada fase ini, peneliti mendasarkan kesimpulannya pada hasil pengumpulan data sebelumnya dan bila tersedia data yang sesuai dengan informasi pendukung lainnya, maka dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di identifikasi.

⁷³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

⁷⁴ Matthew B. Miles, A. M. Huberman, And Johnny Saldana, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc, 2014), 12–14

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif melibatkan suatu pengujian keabsahan data yang digunakan untuk menguji data, menjelaskan dan memastikan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar merupakan penelitian ilmiah.⁷⁵

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah langkah untuk memvalidasi berbagai sumber yang digunakan untuk memvalidasi data. Data dianalisis kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui sumber dan informan, kemudian menjelaskan, mengelompokkan, dan menilai informasi tersebut dari berbagai perspektif. Untuk memastikan kevalidan informasi melalui triangulasi sumber, peneliti mencermati data yang berhubungan dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam model *Problem Based Learning*. Informasi tersebut diperoleh dari wawancara dengan Waka Kurikulum dan pertanyaan kepada Guru PAI di SMP Negeri 3 Lumajang. Data yang terkumpul kemudian diuraikan dan dikelompokkan dengan cara yang berbeda dan jelas, dilanjutkan dengan analisis untuk menarik kesimpulan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini diperlukan untuk mengkaji keabsahan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi untuk mengetahui kebenaran data. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang sama. Uji keabsahan data dilakukan melalui wawancara kepada guru PAI, diperkuat dengan observasi dan dokumentasi didalam kelas.

⁷⁵ Dedi Susanto, Risnita, And M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023), 56

G. Tahap tahap penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menggambarkan langkah-langkah yang perlu dilakukan peneliti ketika melakukan kegiatan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti:

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan penelitian, mulai dari menentukan lokasi penelitian, menulis surat persetujuan kepada sekolah, mengidentifikasi informan, hingga persiapan melakukan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan di lapangan

Selama tahap pelaksanaan proses di lapangan, berbagai informasi dan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian dipertimbangkan.

c. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini ini melibatkan sebuah analisis data dari studi lapangan dan persiapan penyusunan laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini disajikan uraian mengenai objek penelitian secara umum, yang kemudian diperjelas melalui beberapa subpembahasan yang disesuaikan dengan fokus permasalahan yang dikaji. Penulis berupaya untuk menyampaikan dan menggambarkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung secara sistematis dan terstruktur.

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Lumajang, yang beralamat di Jalan Wijaya Kusuma No. 82, Kelurahan Ditotrunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 67313. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 6 Mei 1986 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. SMPN 3 Lumajang merupakan salah satu institusi pendidikan negeri yang telah memperoleh akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M), berdasarkan Surat Keputusan Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016 tertanggal 25 Oktober 2016.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sekolah ini menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain kegiatan akademik, SMPN 3 Lumajang juga aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan membaca Asmaul Husna dan surat-surat pendek, serta pelaksanaan salat Dzuhur berjamaah.

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, dan sarana olahraga. Tenaga pendidik di SMPN 3 Lumajang terdiri dari guru-guru yang kompeten dan berdedikasi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.

2. Awal Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smpn 3 Lumajang

SMP Negeri 3 Lumajang merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Lumajang yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Penerapan kurikulum ini sejalan dengan komitmen Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam mendorong transformasi pendidikan, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Lumajang Nomor 2 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Program Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Masyarakat. Kebijakan ini menjadi landasan hukum sekaligus pendorong bagi satuan pendidikan, termasuk SMP Negeri 3 Lumajang, untuk mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara holistik.

Berdasarkan data yang didapat hasil wawancara dengan Sri Salmah, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMPN 3 Lumajang, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemberian keleluasaan kepada guru dalam merancang proses belajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Dengan adanya fleksibilitas ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi secara lebih optimal, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam dimensi afektif dan psikomotorik.

Sri Salmah menambahkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) sangat relevan dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, berbasis konteks nyata, serta berpusat pada aktivitas dan pengalaman belajar siswa. Untuk mendukung keberhasilan implementasi *Problem Based Learning*, pihak sekolah secara berkala mengadakan pelatihan dan workshop bagi para guru sebagai upaya memperkuat kompetensi profesional mereka.

Namun, dalam praktiknya, penerapan PBL tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala yang sering ditemui di antaranya adalah kesulitan dalam manajemen waktu, proses adaptasi terhadap pendekatan pembelajaran baru, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis masalah. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut diupayakan solusinya melalui peningkatan kolaborasi antar guru serta pendampingan rutin dari pihak sekolah. Sri Salmah berharap bahwa penerapan model PBL ke depan tidak hanya dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada bagian penyajian data, berisi paparan mengenai hasil temuan yang diperoleh di lokasi penelitian, dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah dirancang pada bab tiga. Uraian data tersebut disajikan dalam bentuk pola-pola, tema, kecenderungan, serta motif-motif yang muncul dari hasil pengumpulan data. Selain itu, temuan penelitian juga dapat dikembangkan dalam bentuk sistem klasifikasi, penyajian kategori, maupun penyusunan tipologi untuk memperjelas struktur data yang diperoleh.

1. Perencanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang

Perencanaan merupakan satu tahapan yang sangat penting untuk menentukan bagaimana pembelajaran akan berjalan. Perencanaan Implementasi *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan beberapa tahapan;

Perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 3 Lumajang memiliki beberapa tahapan. Data diperoleh dari wawancara kepada guru PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang. Muhamad Ridwan mengatakan bahwasannya:

Pada langkah pertama dalam perencanaan yaitu merumuskan topik permasalahan yang nantinya dipecahkan oleh siswa dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Topik yang dipilih berkaitan dengan materi iman kepada malaikat Allah, sebuah topik yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. kemudian merancang pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, sebagai bagian dari masalah yang akan diselesaikan selama proses pembelajaran.⁷⁶

⁷⁶ Muhamad Ridwan diwawancarai penulis, Lumajang, 30 Agustus 2024

Menurut hasil wawancara tadi dapat disimpulkan, dalam perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* guru PAI yaitu, perencanaan dimulai dengan pemilihan dan perumusan topik permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh siswa.

Tahap kedua dalam perencanaan yaitu pengorganisasian siswa. guru menyusun peran dan tanggung jawab siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Berikut Hasil wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 3 Lumajang, Muhamad Ridwan mengatakan bahwa:

“Setelah materi yang ditentukan tadi mas, mengenai materi iman kepada malaikat Allah, Saya membagi siswa menjadi kelompok kecil, teman sebangkunya. agar setiap individu dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Setelah itu saya menentukan media yang akan digunakan, seperti handphone dan infografis yang berkaitan dengan materi agar siswa tidak merasa bosan dan dapat lebih mudah menyerap materi”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi model PBL di SMPN 3 Lumajang mencakup beberapa tahap, yaitu: 1) Pemilihan topik permasalahan yang relevan dengan materi pembelajaran dan tujuan yang telah dirumuskan, 2) Pengorganisasian siswa dalam kelompok serta penentuan media pembelajaran berupa Handphone ununtuk menunjang proses pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Tahap perencanaan selanjutnya, guru menyusun langkah langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Problem Based Learning*.

Berikut Hasil Wawancara pada guru PAI, Muhamad Ridwan mengatakan bahwasannya:

Pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran saya sesuaikan dengan sintaks model PBL yang tercantum pada modul ajar. Semua tahap ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa.⁷⁸

⁷⁷ Muhamad Ridwan diwawancarai penulis, Lumajang, 30 Agustus 2024

⁷⁸ Muhamad Ridwan diwawancarai penulis, Lumajang, 30 Agustus 2024

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa, pada perencanaan implementasi model *Problem Based Learning*. Guru PAI merancang langkah langkah pembelajaran tersebut didasari oleh sintaks model *Problem Based Learning* yang dicantumkan pada modul ajar.

Penyusunan dalam langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru PAI sebagai berikut:

Selanjutnya, guru merancang langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah ini dimulai dengan orientasi pada masalah, diikuti dengan pengorganisasian siswa, penyelidikan untuk merumuskan masalah, pengembangan dari penyelidikan, hingga menganalisis dan mengevaluasi hasil penyelidikan. Modul ajar yang disiapkan juga mencakup langkah-langkah ini secara rinci.⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pada perencanaan implementasi model *Problem Based Learning*. Guru PAI menyusun langkah-langkah pembelajaran yang telah disesuaikan dengan sintaks model *Problem Based Learning*. Langkah Pertama, Orientasi siswa pada masalah, Kedua, pengorganisasian siswa, Ketiga, Penyelidikan untuk pemecahan masalah, Keempat, mengembangkan dan penyajian hasil karya serta mengevaluasi.

Pada hasil wawancara tersebut dikuatkan oleh dokumentasi berupa modul ajar pada materi iman kepada malaikat Allah. Bahwasannya pada modul ajar tercantum langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning*. yaitu 1) Guru memberikan sebuah infografis berupa video yang berkaitan dengan Iman Kepada Malaikat Allah. 2) Siswa berorientasi pada masalah. 3) pengorganisasian siswa untuk memahami sebab dari pemecahan masalah. 4) Siswa melakukan penyelidikan mengenai masalah dan guru membimbing. 5) Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta evaluasi bersama.

⁷⁹ Muhamad Ridwan diwawancarai penulis, 30 Agustus 2024

2. Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMPN 3 LUMAJANG

Guna memperoleh data mengenai pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 3 Lumajang, peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Pada pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VIII, pada materi Iman Kepada Malaikat Allah, terdapat beberapa tahap yang dijalankan sesuai dengan sintaks model *Problem Based Learning*. Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Muhamad Ridwan menyatakan bahwa:

Saya menjalankan pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Pertama, saya melakukan orientasi terhadap masalah yang dihadapi siswa. Kedua, saya mengorganisir siswa. Ketiga, ada penyelidikan yang bertujuan merumuskan masalah. Keempat, saya mengembangkan hasil dari penyelidikan tersebut. Kelima, proses analisis dan evaluasi dilakukan.⁸⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VIII mengikuti sintaks *Problem Based Learning* yang telah ditetapkan, yaitu orientasi masalah yang dihadapi siswa, pengorganisasian siswa, penyelidikan untuk merumuskan masalah, pengembangan hasil penyelidikan, serta analisis dan evaluasi.

⁸⁰ Muhamad Ridwan diwawancarai penulis, Lumajang, 30 Agustus 2024

Wawancara dilakukan kepada Guru PAI, yakni Bapak Muhamad Ridwan menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*, saya menjelaskan terlebih dulu memberikan stimulus berupa infografis atau video pendek yang berkaitan dengan Iman Kepada Malaikat Allah. Stimulus ini bertujuan untuk menarik perhatian dan memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang akan dibahas.

Setelah itu, siswa diajak untuk memahami permasalahan yang diberikan. kemudian siswa membentuk kelompok-kelompok kecil dengan komposisi siswa yang beragam kemampuan, supaya saling melengkapi dalam diskusi. Masing-masing kelompok diberi tanggung jawab untuk menyelidiki masalah secara mandiri dan saya mendampingi untuk membimbing .

Dalam proses penyelidikan ini, siswa mencari informasi tambahan dari berbagai sumber, baik buku teks, internet, maupun pengalaman pribadi yang relevan. Kemudian, setiap kelompok menyusun hasil penyelidikannya dan mempresentasikan temuan mereka di depan kelas.

Selain itu saya mengarahkan diskusi kelas untuk mengembangkan hasil temuan tersebut dan menghubungkannya dengan nilai-nilai keislaman. Pada tahap akhir, siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani, baik secara individu maupun kelompok. Dan setelah itu saya memberikan umpan balik serta menilai hasil diskusi dan presentasi menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi *Problem Based Learning*, guru PAI melibatkan siswa secara aktif mulai dari Orientasi masalah, pembentukan kelompok, penyelidikan mandiri, pengembangan solusi, hingga refleksi. Pendekatan ini membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

⁸¹ Muhamad Ridwan diwawancarai penulis, Lumajang, 30 Agustus 2024

a. Orientasi Masalah Siswa

Langkah awal dalam pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni memfokuskan perhatian siswa pada suatu masalah. Ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh guru PAI, Muhamad Ridwan, yang mengatakan bahwa:

Langkah awal yang saya lakukan yaitu mengarahkan siswa kepada suatu masalah. Pada masalah ini harus relevan dengan siswa dan diambil dari video. Tujuan dari langkah ini, untuk memberi siswa gambaran tentang materi yang akan dijelaskan. Saya menjelaskan terlebih dulu tentang pembelajaran, dan kebutuhan yang diperlukan siswa, serta memberikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan pemecahan masalah.⁸²

Dari wawancara tersebut, bisa disimpulkan bahwa saat melaksanakan proses pembelajaran, guru PAI selalu berusaha untuk mengarahkan siswa kepada sebuah masalah. ini bertujuan agar siswa mendapatkan pemahaman mengenai isu untuk pengantar materi yang dibahas.



Gambar 4.1
Orientasi Masalah Siswa⁸³

⁸² Muhamad Ridwan, diwawancarai oleh penulis 30 Agustus 2024

⁸³ SMPN 3 Lumajang, "Orientasi Masalah Siswa", 17 April 2025

Temuan dari wawancara itu pun dikuatkan oleh hasil observasi yang dilakukan di kelas pada pertemuan tatap muka pertama. pada tahap orientasi, guru PAI mulai memberikan gambaran mengenai masalah sebagai pengantar materi untuk siswa dan meminta tanggapan dari mereka. Dalam pelajaran ini, guru PAI membahas masalah yang berkaitan dengan materi Iman Kepada Malaikat Allah. Dengan cara ini, siswa menyadari bahwa mereka akan membahas materi mengenai sikap beriman kepada malaikat Allah. Selain itu, guru PAI memberikan umpan balik terhadap tanggapan yang diajukan mengenai masalah yang dihadapi.⁸⁴

b. Pengelompokan siswa

Setelah guru PAI memberikan penjelasan tentang Iman Kepada Malaikat Allah, tahap berikutnya adalah mengorganisir siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI kelas VIII, Muhamad Ridwan, yang mengungkapkan bahwa:

Saya menetapkan peran untuk setiap siswa dan membentuk kelompok pasangan. Saya memberikan tugas untuk menganalisis video dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁸⁵

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dari siswa kelas VIII, Fernanda Rais Herdi Putra, yang menyatakan bahwa:

Pak Ridwan membagi siswa menjadi kelompok. Pembagian ini dilakukan dengan pasangan yang duduk berdampingan. Selanjutnya, Pak Ridwan memberikan tugas untuk mengidentifikasi video atau infografis mengenai materi iman kepada malaikat Allah.⁸⁶

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pengorganisasian, guru menentukan peran dan tanggung jawab siswa dengan cara berpasangan dengan teman sebangkunya.

⁸⁴ Observasi di SMPN 3 Lumajang, 30 Agustus 2024

⁸⁵ Muhamad Ridwan, diwawancarai oleh penulis 30 Agustus 2024

⁸⁶ Fernanda Rais Herdi Putra, diwawancarai Penulis, Lumajang, 17 April 2025



Gambar 4.2
Pengelompokan Siswa Teman Sebangku⁸⁷

Hasil dari wawancara tersebut didukung dengan pengamatan yang dilakukan di kelas pada tatap muka pertama. Di tahap ini, siswa mulai dibentuk dalam kelompok. Dalam proses belajar ini, siswa dikelompokkan dengan teman yang duduk di sebelahnya.⁸⁸

c. Penyelidikan untuk merumuskan masalah

Setelah siswa dikelompokkan, guru PAI kemudian meminta mereka untuk melakukan penelusuran dan menentukan masalah. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII, Muhamad Ridwan menyatakan bahwa:

Setelah saya membentuk kelompok dan memberikan tugas, saya meminta mereka untuk melakukan penelusuran dengan melihat video atau infografis yang telah dibagikan di grup pembelajaran. Proses ini dilakukan dengan menggunakan handphone masing-masing siswa.⁸⁹

⁸⁷ SMPN 3 Lumajang, “Pembentukan Kelompok Siswa Berpasangan,” 17 April 2025

⁸⁸ Observasi di SMPN 3 Lumajang, 30 Agustus 2024

⁸⁹ Muhamad Ridwan, diwawancarai oleh penulis 30 Agustus 2024

Pernyataan ini juga senada dengan wawancara terhadap siswa kelas VIII, Fernanda Rais Herdi Putra, yang mengatakan bahwa:

Pak Ridwan membagi siswa ke dalam kelompok. Pembagian kelompok ini dilakukan bersama teman sekelas. Kemudian, kami dibimbing untuk menggunakan HP dan melihat video yang telah dibagikan lewat grup pembelajaran. Setelah menonton video, setiap teman saling berdiskusi untuk menyelesaikan masalah.⁹⁰

Hal ini juga dikonfirmasi oleh siswa kelas VIII, Thariq Hamid Ardiansyah, yang menjelaskan bahwa:

Dalam kegiatan mengidentifikasi video di handphone, saya memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Siswa diperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku walaupun menonton video masing-masing. Dengan begitu, mereka dapat saling bertukar pikiran.⁹¹

Pada kesimpulan sajian hasil wawancara diatas, proses belajar berlangsung secara aktif dan interaktif melalui kolaborasi kelompok serta pemanfaatan teknologi berupa handphone dan video yang dibagikan digrup kelas. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat dalam mengamati, mengidentifikasi, dan mendiskusikan isi dari video yang telah ditonton.

d. Pengembangan dari penyelidikan

Selanjutnya yang dilakukan guru PAI mengambil langkah lanjutan berupa pengembangan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa terhadap materi yang terkait. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII, Muhamad Ridwan menyatakan bahwa:

⁹⁰ Fernanda Rais Herdi Putra, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 17 April 2025

⁹¹ Thariq Hamid Ardiansyah, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 17 April 2025

Pengembangan penyelidikan dilakukan dengan memberikan siswa kesempatan untuk menampilkan hasil dari penyelidikan yang mereka lakukan sebelumnya. Setelah siswa melakukan penyelidikan video untuk merumuskan masalah, mereka dapat menyajikan terkait materi yang ditemukan itu sesuai atau tidak.⁹²

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pengembangan penyelidikan, guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil atau temuan dari video terkait materi iman kepada malaikat Allah. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa tugas yang diberikan sejalan dengan hasil penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa. Hal itu dilakukan supaya terjadi kesesuaian dengan arahan guru kepada siswa. Sehingga siswa dapat lebih memahami dan menemukan hasil penyelidikan kemudian didiskusikan bersama teman sebangku.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.3
Pengembangan dari Penyelidikan⁹³

⁹² Muhamad Ridwan, diwawancarai oleh penulis 30 Agustus 2024

⁹³ SMPN 3 Lumajang, "Penyelidikan video untuk merumuskan masalah," 17 April 2025

Hal tersebut didukung melalui observasi dan dokumentasi didalam kelas, pada tahap terkait pengembangan siswa dalam proses penyelidikan untuk merumuskan masalah, kemudian didiskusikan bersama teman sebangkunya. Langkah yang dilakukan menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran supaya tercipta pembelajaran yang interaktif.

e. **Refleksi dan evaluasi bersama guru PAI**

Pada tahap akhir dalam pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning*. melakukan refleksi dan evaluasi secara bersama, antara siswa dan guru. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama guru PAI kelas VIII, Muhamad Ridwan menyatakan:

Dalam pelaksanaan refleksi dan evaluasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa pada cara mereka menyelesaikan atau pemecahan masalah. Saya akan membimbing secara aktif membantu siswa pada pelaksanaan refleksi. Kesadaran dan komitmen siswa dalam melakukan evaluasi terhadap individu maupun pada teman sejawat agar mampu untuk memperbaiki kekurangan mandiri dan mengembangkan sikap reflektif.⁹⁴

Dari hasil wawancara yang diperkuat dengan dokumentasi, dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu kedua, dapat disimpulkan bahwa melakukan refleksi dan evaluasi sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan siswa menganalisis dan menilai penyelesaian masalah. Guru berperan sebagai pembimbing melalui diskusi dan pertanyaan terarah, sementara itu siswa dituntut memiliki kesadaran pada diri sendiri dan teman sejawatnya. Proses ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran, menumbuhkan sikap reflektif, serta mendorong perbaikan belajar siswa secara mandiri.

⁹⁴ Muhamad Ridwan diwawancarai oleh penulis 30 Agustus 2024

Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi didalam kelas terkait pelaksanaan refleksi dan evaluasi bersama guru PAI kelas VIII di SMPN 3 Lumajang.



Gambar 4.4
Refleksi dan Evaluasi Bersama Guru PAI⁹⁵

3. Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang

Guna memperoleh data mengenai evaluasi pada Implementasi Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang. Meliputi Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Untuk mengevaluasi hasil pencapaian suatu proses pembelajaran maka guru PAI melaksanakan evaluasi pembelajaran dan juga termasuk dalam

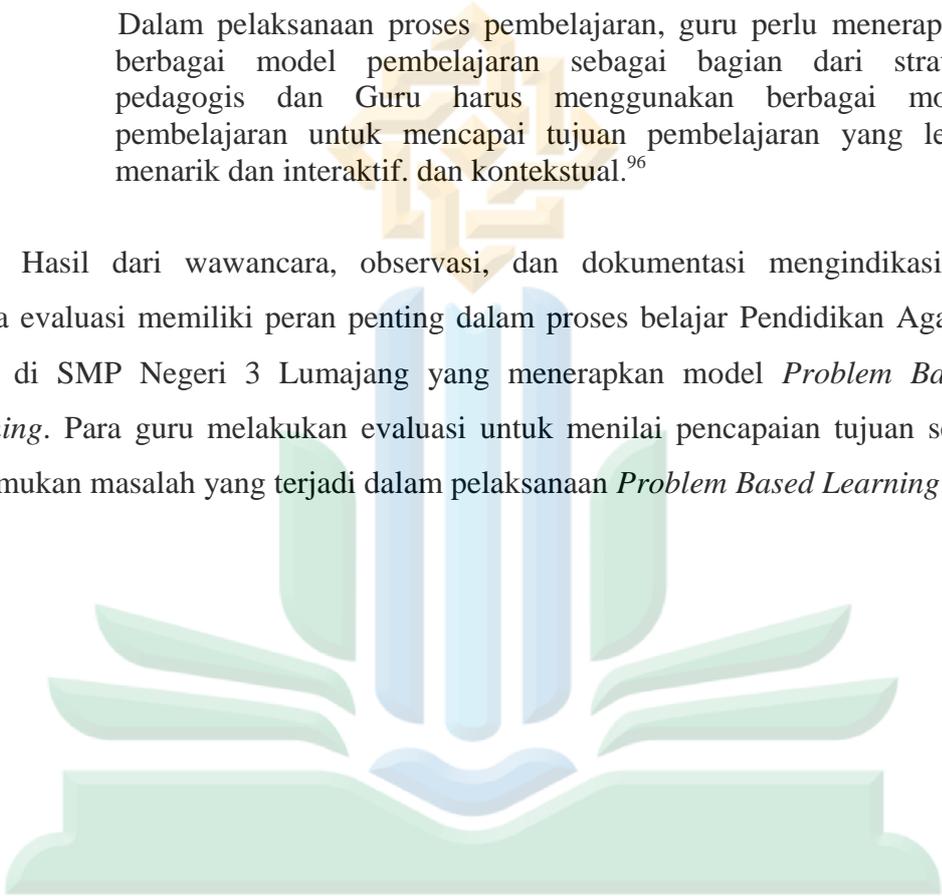
⁹⁵ SMPN 3 Lumajang, "Refleksi dan Evaluasi Bersama Guru PAI, 17 April 2025

implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII. Supaya mengetahui kendala serta dampak dalam proses pembelajaran, sehingga bisa dijadikan panduan untuk pembelajaran selanjutnya.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lumajang, Ibu Irawanti menyatakan:

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru perlu menerapkan berbagai model pembelajaran sebagai bagian dari strategi pedagogis dan Guru harus menggunakan berbagai model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. dan kontekstual.⁹⁶

Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengindikasikan bahwa evaluasi memiliki peran penting dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Lumajang yang menerapkan model *Problem Based Learning*. Para guru melakukan evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan serta menemukan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan *Problem Based Learning*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁶ Irawanti, (Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lumajang), diwawancarai penulis 17 April 2025



Gambar 4.5

Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lumajang⁹⁷

Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis, cara menyelesaikan masalah, dan partisipasi siswa. Temuan dari evaluasi ini membantu guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran dan memberikan umpan balik, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁷ Irawanti, (Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lumajang, 17 April 2025

Untuk memperoleh data mengenai evaluasi pada Implementasi Model *Problem Based Learning*, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PAI Kelas VIII, yakni Bapak Muhamad Ridwan. menjelaskan bahwasannya:

Pada evaluasi ini dilakukan melalui berbagai teknik penilaian yang berorientasi pada proses dan hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

- 1) Penilaian berbasis proyek, yaitu penilaian terhadap hasil kerja kelompok siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
- 2) Observasi terhadap diskusi kelompok, guru mengamati bagaimana siswa berinteraksi, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif.
- 3) Refleksi individu, dimana siswa menuliskan pengalaman belajar mereka, tantangan yang dihadapi, serta pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Guru menggunakan asesmen formatif dan sumatif yang terstruktur untuk mengevaluasi aspek kognitif (pengetahuan siswa), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) siswa. Selain itu, kuis singkat juga diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi model *Problem Based Learning* tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menilai proses belajar siswa. dengan demikian mengevaluasi kegiatan pembelajaran materi Iman Kepada Malaikat Allah melalui model *Problem Based Learning*, guru menerapkan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif digunakan untuk menilai proses pembelajaran secara langsung, khususnya melalui pengamatan terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Sementara itu, asesmen sumatif diterapkan untuk mengevaluasi hasil akhir kinerja siswa, melalui analisis terhadap solusi yang mereka rumuskan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan dalam konteks pembelajaran.

Pada Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi di kelas pada pertemuan selanjutnya yakni pertemuan kedua. Terkait proses refleksi dan

⁹⁸ Muhamad Ridwan, diwawancarai penulis, 17 April 2025

evaluasi bersama guru PAI. Proses evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui pengamatan terhadap jalannya diskusi siswa. Guru PAI secara aktif mengevaluasi keterlibatan siswa selama proses diskusi, yang berlangsung secara interaktif. Siswa saling berbagi informasi dalam merumuskan permasalahan, mencari referensi yang relevan, serta mengembangkan solusi terhadap isu yang diangkat dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan guru mengenai hasil analisis mereka. Interaksi tersebut mencerminkan adanya komunikasi dua arah yang efektif antara guru dan siswa. Melalui penerapan model *Problem Based Learning*, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan siswa tampak lebih mudah memahami materi.⁹⁹

Refleksi yang dilakukan bersama guru menunjukkan bahwa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif maupun sosial. Hal ini tercermin dari hasil analisis siswa yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah diberikan, serta partisipasi mereka yang konsisten dalam proses diskusi kelompok.

Hasil wawancara diperkuat dengan dokumentasi catatan observasi harian yang telah disesuaikan pada poin instrumen penelitian yang terlampir berketerangan dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁹ Observasi di SMP Negeri 3 Lumajang, 19 April 2025

Pada pertemuan pertama, para siswa menjalani proses pembelajaran dengan baik. Variasi dalam metode pembelajaran meningkat melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif siswa dalam diskusi serta keberanian mereka dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Meski demikian, selama tahap penyelidikan, muncul beberapa kendala teknis yang dihadapi siswa, salah satunya adalah kehabisan daya baterai pada perangkat ponsel yang digunakan untuk menonton video pembelajaran. Sebagai solusi sementara, beberapa siswa menumpang melihat video pada ponsel milik teman sebangku yang telah terlebih dahulu mengunduh atau memutar video tugas dari guru. Selain itu, beberapa siswa juga melakukan pengisian daya (*charging*) ponsel di dalam kelas dengan tetap menjaga ketertiban agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, peserta didik yang telah dibagi ke dalam kelompok saling berbagi informasi dan mencari referensi melalui internet menggunakan ponsel masing-masing. Pada sesi ini, kendala terkait penggunaan perangkat digital dapat diminimalisir karena siswa telah mendapat arahan dari guru PAI pada pertemuan sebelumnya untuk mempersiapkan perangkat mereka dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.¹⁰⁰

Sebagaimana hal ini diperkuat oleh hasil wawancara bersama Thariq Hamid Ardian Syah, siswa kelas VIII dibawah ini:

Diskusi kelompok sangat aktif, dengan siswa bertukar pendapat tentang bagaimana perilaku sehari-hari mencerminkan kepercayaan kepada malaikat, seperti bersikap jujur dan bertanggung jawab. Guru berperan sebagai pemfasilitator, mengajukan pertanyaan untuk memicu pemikiran. Suasana belajar energik, dengan siswa mencatat, mencari informasi, dan mempresentasikan analisis mereka. Kelas menunjukkan keterlibatan emosional, intelektual, dan spiritual dalam memahami iman kepada malaikat Allah.¹⁰¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁰ SMP Negeri 3 Lumajang, "Catatan Observasi," 17 April 2025

¹⁰¹ Thariq Hamid Ardian Syah, diwawancarai penulis, 17 April 2025



Gambar 4.6

Wawancara siswa kelas VIII

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut, bahwa model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran materi Iman Kepada Malaikat Allah menciptakan kelas yang aktif, interaktif, dan kolaboratif. Siswa terlibat secara signifikan, baik dalam aspek kognitif maupun emosional, terlihat dari partisipasi mereka yang aktif dalam diskusi, Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam berpikir kritis. Selain meningkatkan pemahaman tentang konsep keimanan, metode ini juga mendorong siswa untuk merenungkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan cara ini, model pembelajaran tersebut efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman dengan cara yang kontekstual dan bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Gambar 4.7

Wawancara Guru PAI SMP Negeri 3 Lumajang¹⁰²

Pada hasil temuan penelitian yang dilakukan terkait evaluasi implementasi model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara, bahwasannya:

Evaluasi yang dilakukan yaitu mengevaluasi mengenai proses belajar, khususnya pada saat diskusi sebagai penilaian Aseesmen formatif dan kinerja siswa. Hal ini ditinjau melalui analisis terhadap masalah yang berkaitan dengan materi iman kepada malaikat Allah sebagai penilaian sumatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰² Muhamad Ridwan diwawancarai oleh penulis 30 Agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 3 Lumajang melibatkan tiga tahapan utama, yaitu:

- 1) Perencanaan, pemilihan topik masalah, menyusun pertanyaan, pembagian peran siswa, dan menentukan media pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan, dengan memfasilitasi siswa melalui pemberian masalah, diskusi, penyelidikan, pengembangan solusi, presentasi, dan refleksi.
- 3) Evaluasi, melalui penilaian berbasis proyek, observasi proses diskusi, refleksi individu, serta penggunaan instrumen penilaian berbasis rubrik dan kuis.

Seluruh tahapan ini dirancang untuk membangun suasana pembelajaran aktif, menyenangkan, relevan, serta meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menjelaskan tentang cara penyajian data dan analisis data melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, penulis kini dapat menyajikan hasil penelitian dalam tabel berikut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TABEL 4.1

Temuan Penelitian

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	<p>Perencanaan Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Mutu Belajar pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Lumajang</p>	<p>Guru PAI melaksanakan beberapa tahap perencanaan dalam implementasi model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran PAI antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tahap merumuskan topik permasalahan yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Topik yang dipilih berkaitan dengan iman kepada malaikat Allah, sebuah topik yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tahap merancang pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa, sebagai bagian dari masalah yang akan diselesaikan selama proses pembelajaran. Tahap pengorganisasian siswa. Guru menyusun peran dan tanggung jawab siswa dalam kelompok. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil agar setiap individu dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru PAI merancang langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan sintaks model <i>Problem Based Learning</i> tercantum pada modul ajar yang disiapkan juga mencakup langkah-langkah ini secara rinci: <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan infografis berupa video mengenai materi Iman Kepada Malaikat Allah. Siswa berorientasi pada masalah berkaitan dengan materi iman kepada malaikat Allah pengorganisasian siswa yang terbentuk pada teman sebangku Siswa melakukan penyelidikan masalah dan pemecahan masalah Pengembangan dan penyajian hasil karya serta mengevaluasi
2.	<p>Pelaksanaan Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Mutu Belajar pada</p>	<p>Pelaksanaan Implementasi model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII terlaksana menjadi dua kali pertemuan, yang. Pertama terdiri dari tahapan orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan dan pengembangan serta hasil dari karya. Pada tahap kedua yaitu refleksi dan evaluasi bersama guru PAI. Berikut tahapan pelaksanaan implementasi model <i>Problem Based Learning</i> dibawah</p>

No.	Fokus	Hasil Temuan
	Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Lumajang	ini: <ul style="list-style-type: none"> - Tahap pertama yaitu dalam pelaksanaan Model <i>Problem Based Learning</i> pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni memfokuskan perhatian siswa pada suatu masalah. - Tahap kedua Setelah guru PAI memberikan penjelasan tentang Iman Kepada Malaikat Allah. - Tahap ketiga adalah mengorganisir siswa, setelah siswa dikelompokkan, guru PAI kemudian meminta mereka untuk melakukan penelusuran dan menentukan masalah. - Tahap keempat yang dilakukan guru PAI mengambil langkah lanjutan berupa pengembangan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa terhadap materi yang terkait. - Tahap akhir dalam pelaksanaan implementasi model <i>Problem Based Learning</i>. melakukan refleksi dan evaluasi secara bersama, antara siswa dan guru.
3.	Evaluasi Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Mutu Belajar pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Lumajang	Penilaian yang diterapkan pada proses diskusi yang berlangsung selama pembelajaran sebagai asesmen formatif serta kinerja siswa yang dievaluasi berdasarkan analisis hasil untuk proses penyelesaian masalah sebagai asesmen sumatif. <ol style="list-style-type: none"> a. Pada kendala yang dihadapi beberapa siswa yaitu pada handphone yang kurang daya baterai b. Solusi yang terkait pada kendala implementasi yaitu siswa bergabung dengan teman sebangku c. Dampak pada implementasi yaitu: mempermudah guru dalam memberikan penyampaian materi dan menciptakan suasana yang tidak pasif d. Siswa cenderung semangat belajar dan tidak merasa bosan dan reliabel di kehidupan sehari-hari e. Meningkatkan keterlibatan aktif antar siswa dan guru selama proses pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Perencanaan Implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 3 Lumajang

Pada hasil temuan penelitian ini mengungkap melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi di SMPN 3 Lumajang memberikan efek positif yang signifikan pada proses pembelajaran, terutama dalam perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang guru PAI melakukan tahapan-tahapan perencanaan yang dimulai dengan tahapan perencanaan meliputi:

- a. Tahap Langkah menentukan topik masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang ingin diajarkan, serta membuat pertanyaan untuk siswa.
- b. Langkah selanjutnya adalah merancang peran dan tanggung jawab yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran, serta peran guru PAI. Selain itu, guru juga menentukan media pembelajaran sebagai penunjang yang akan digunakan dalam pembelajaran, seperti ponsel dan video infografis yang berkaitan dengan materi iman kepada malaikat Allah.
- c. Selanjutnya, guru PAI menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang tertera dalam modul ajar, yang telah disesuaikan dengan sintaks dari model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, teori yang dikembangkan oleh Firly I. , Ahmad F, dan Ratna S. Tentang aspek perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada proses belajar dapat dijelaskan. Dalam perencanaan ini terdapat beberapa langkah yaitu, 1) Menetapkan tujuan pembelajaran, 2) Memilih topik atau masalah, 3) Merancang pertanyaan atau proyek tugas, 4) Menentukan peran dan tanggung jawab, 5) Membuat langkah-langkah pembelajaran dengan acuan modul ajar dan disesuaikan pada sintaks *Problem Based Learning*.¹⁰³

Langkah-langkah pada modul ajar dibawah ini:

1. Guru memberikan infografis berupa video mengenai materi Iman Kepada Malaikat Allah.
2. Siswa berorientasi pada masalah berkaitan dengan materi iman kepada malaikat Allah
3. pengornasian siswa yang terbentuk pada teman sebangku
4. Siswa melakukan penyelidikan masalah dan pemecahan masalah
5. Pengembangan dan penyajian hasil karya serta mengevaluasi

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dibuat secara sistematis dan dicantumkan dalam modul ajar. Rencana tersebut disusun dengan mengacu pada teori Desi Arumsari mengenai sintaks model *Problem Based Learning* (PBL), yang terdiri atas lima tahapan utama. Tahapan tersebut meliputi: (1) mengorientasikan siswa pada permasalahan yang aktual dan autentik; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok; (3) membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan individu atau kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan; serta (5) Pengembangan dan penyajian hasil karya serta mengevaluasi.¹⁰⁴

¹⁰³ Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi *Problem Based Learning* Dan *Project Based Learning*.” Vol. 06, No. 01, (2023), 9247.

¹⁰⁴ Firly Istiqomah, Ahmad Firdaus , Ratna Sari Dewi, “Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi *Problem Based Learning* Dan *Project Based Learning*”, Vol. 06, No. 01, (2023), 9247

Penerapan sintaks tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur, bermakna, dan sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan solusi atas permasalahan kontekstual.

Berdasarkan temuan yang telah dikaji dan didialogkan dengan teori, diperoleh hasil bahwa perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 3 Lumajang secara umum telah sesuai dengan sintaks model yang dikemukakan oleh Amalia Khairunnisa. Selain kesesuaian tersebut, ditemukan pula adanya pengembangan dalam tahapan perencanaannya, khususnya pada aspek peran dan tanggung jawab siswa. Pada bagian ini, guru PAI tidak hanya merancang keterlibatan siswa, tetapi juga menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran, termasuk media yang akan digunakan selama proses implementasi model PBL.

Dalam langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun, tampak bahwa sebelum siswa diarahkan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi permasalahan yang berkaitan dengan materi adab dalam menggunakan media sosial menurut perspektif Islam, guru terlebih dahulu menyajikan infografis yang relevan dengan materi sebagai stimulus awal. Tahapan ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal dan mendorong minat belajar siswa. Secara keseluruhan, tahapan perencanaan implementasi model *Problem Based Learning* dilakukan oleh guru PAI melalui tiga langkah utama: (1) merumuskan topik permasalahan yang sesuai dengan tujuan dan cakupan materi pembelajaran; (2) merancang pembagian peran dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar; dan (3) menyusun media serta langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar, dengan mengacu pada sintaks model PBL. Pendekatan ini menunjukkan adanya pemahaman yang mendalam dari guru terhadap

esensi model PBL serta kemampuan adaptasi dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

2. Pelaksanaan Implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 3 Lumajang

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 3 Lumajang, dapat diketahui bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran berfokus pada pelaksanaan beberapa tahapan awal dalam sintaks model *Problem Based Learning*, yaitu orientasi siswa terhadap permasalahan, pengorganisasian siswa untuk belajar, penyelidikan awal guna merumuskan masalah, serta pengembangan dari hasil penyelidikan tersebut.

Pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) tahap pertama yaitu dalam pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni memfokuskan perhatian siswa pada suatu masalah.
- 2) tahap kedua Setelah guru PAI memberikan penjelasan tentang Iman Kepada Malaikat Allah, mengorganisir siswa.
- 3) tahap tiga siswa dikelompokkan, guru PAI kemudian meminta mereka untuk melakukan penelusuran dan menentukan masalah.
- 4) Pada tahap empat yang dilakukan guru PAI mengambil langkah lanjutan berupa pengembangan dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan oleh siswa terhadap materi yang terkait.

5) Pada tahap akhir dalam pelaksanaan implementasi model *Problem Based Learning*, melakukan refleksi dan evaluasi secara bersama, antara siswa dan guru.

Hasil temuan yang telah diperoleh kemudian dikaji dan dianalisis dengan merujuk pada teori Firly mengenai sintaks model *Problem Based Learning*. Dalam teori tersebut, pelaksanaan model PBL terdiri atas lima tahapan utama, yaitu: (1) mengorientasikan siswa pada permasalahan yang kontekstual dan bermakna; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif; (3) membimbing proses penyelidikan yang dilakukan secara individu atau kelompok; (4) mengembangkan serta menyajikan hasil penyelidikan yang telah dilakukan; dan (5) menganalisis serta mengevaluasi seluruh proses pemecahan masalah.

Hasil temuan yang telah dianalisis dan dikaitkan dengan teori menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang terlaksana sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Firly dan telah tercantum dalam modul ajar.

Pelaksanaan pembelajaran dibagi ke dalam dua pertemuan inti. Selama proses tersebut, keaktifan dan keterlibatan peserta didik terlihat dominan, yang secara langsung menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dinamis, dan tidak monoton.

Proses pembelajaran diawali dengan penyampaian gambaran permasalahan yang kontekstual kepada peserta didik. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok serta mendistribusikan tugas-tugas yang mendorong mereka untuk merumuskan masalah, melaksanakan penyelidikan, dan mengembangkan solusi. Pembelajaran ditutup dengan kegiatan analisis dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah, yang memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan pemahaman dan strategi yang telah diterapkan.

3. Evaluasi Implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 3 Lumajang

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen di SMP Negeri 3 Lumajang, diketahui bahwa dalam mengevaluasi penerapan model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru PAI telah mengikuti beberapa langkah perencanaan yang teratur.

Guru berfokus pada dua jenis penilaian dalam evaluasi, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan selama proses belajar mengajar, terutama saat diskusi kelompok, guna menilai partisipasi, pemahaman, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Di sisi lain, Asesmen sumatif dilaksanakan dengan menilai kinerja siswa berdasarkan analisis yang mereka buat terkait rumusan masalah yang berkaitan dengan materi adab menggunakan media sosial sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan evaluasi ini, guru mampu mengenali pencapaian belajar siswa secara lebih komprehensif, baik dari segi proses maupun hasil, serta menjadikannya sebagai acuan untuk merancang tindakan pembelajaran di masa mendatang. Dalam hasil yang diperoleh, kegiatan evaluasi pembelajaran dapat mengungkap masalah dalam pelaksanaannya. Hasil tersebut dihubungkan dengan teori yang diusulkan oleh Ngalimun, yang menyatakan bahwa salah satu peran evaluasi adalah memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Ngalimun, Amalia Khairunnisa, "Strategi Dan Model Pembelajaran" (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014)

Berdasarkan hasil temuan-temuan dengan teori di atas, evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 3 Lumajang, selaras dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Dari evaluasi pelaksanaan model PBL ini, guru melaksanakan kegiatan asesmen formatif selama proses belajar dan asesmen sumatif dengan mengevaluasi kinerja hasil analisis siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selain itu, juga dapat diketahui adanya kendala dalam implementasi model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu ada beberapa siswa yang terkendala pada handphone yang kurang daya baterai menghambat saat proses penyelidikan dalam video yang telah diberikan oleh guru PAI. Namun dampak yang dirasakan guru maupun siswa kelas VIII yaitu, mempermudah guru dalam memberikan penyampaian materi dan menciptakan suasana yang tidak pasif, dan siswa merasakan lebih aktif serta efektif dalam pembelajaran. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Model ini mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara lebih sistematis dan menarik, serta mampu menciptakan suasana belajar yang variatif dan tidak monoton.

Penerapan model ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi, serta membantu dalam memahami dan menginternalisasi materi yang diajarkan. Dengan demikian, *Problem Based Learning* tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Lumajang, dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII pada Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu belajar siswa. Implementasi tersebut terbagi ke dalam tiga aspek utama, yaitu:

1. Perencanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang.

Guru Pendidikan Agama Islam menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada sintaks model *Problem Based Learning* sebagaimana dikemukakan oleh Amalia Khairunnisa. Tahapan perencanaan meliputi:

- 1) Merumuskan topik permasalahan yang sesuai dengan capaian pembelajaran dan relevan dengan kehidupan siswa.
- 2) Menyusun pertanyaan pemantik dan tugas yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis.
- 3) Merancang pembagian peran dan tanggung jawab siswa dalam kelompok, serta menentukan media pembelajaran yang mendukung proses penyelidikan.
- 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dicantumkan dalam modul ajar, disesuaikan dengan sintaks *Problem Based Learning*.

2. Pelaksanaan Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama mencakup kegiatan orientasi terhadap masalah, pengorganisasian siswa ke dalam kelompok, penyelidikan untuk merumuskan masalah, serta pengembangan awal hasil penyelidikan. Pertemuan kedua diarahkan pada kegiatan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, kerja sama kelompok, dan pemanfaatan media digital untuk mencari referensi. Suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

3. Evaluasi Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan mutu belajar siswa pada kurikulum merdeka mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam dua bentuk, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif dilakukan saat proses diskusi berlangsung untuk menilai partisipasi dan proses berpikir siswa, sedangkan asesmen sumatif dilakukan dengan meninjau hasil akhir analisis siswa terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala teknis yang dihadapi oleh sebagian siswa, yaitu keterbatasan daya baterai pada perangkat ponsel yang digunakan untuk mengakses materi atau melakukan pencarian referensi. Beberapa siswa mengatasi hal tersebut dengan melihat perangkat milik teman sebangku atau mengisi daya (*charging*) ponsel di kelas. Meskipun terdapat kendala tersebut, implementasi PBL tetap dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama dan inisiatif siswa dalam mengatasi hambatan tersebut.

Secara umum, implementasi model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 3 Lumajang mampu meningkatkan mutu belajar siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, kerja sama kelompok, dan kedalaman pemahaman terhadap materi. Model ini juga memberikan variasi dalam strategi pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lumajang

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap pelaksanaan model *Problem Based Learning* di sekolah, baik dalam bentuk kebijakan akademik, penyediaan fasilitas pembelajaran, maupun dukungan terhadap pelatihan guru. Pihak sekolah perlu memperhatikan aspek teknis seperti ketersediaan jaringan internet, fasilitas daya listrik di kelas, dan akses perangkat pembelajaran digital untuk menunjang kelancaran pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, kepala sekolah juga diharapkan mendorong terciptanya budaya belajar yang kolaboratif, kreatif, dan berpihak pada penguatan karakter siswa.

2. Guru PAI SMP Negeri 3 Lumajang

Guru disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogis dan inovasi dalam merancang pembelajaran berbasis masalah yang sesuai dengan konteks kehidupan siswa. Penerapan model PBL hendaknya disertai dengan pemilihan topik yang relevan, penugasan yang terstruktur, serta evaluasi yang mencerminkan ketercapaian kompetensi siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru juga perlu memastikan kesiapan teknis peserta didik, serta mampu mengelola diskusi dan refleksi secara efektif agar proses pembelajaran berlangsung aktif dan bermakna.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memastikan bahwa pada implementasi model *Problem Based Learning* diperlukan jangka waktu panjang supaya menunjukkan hasil yang optimal. Dikarenakan model *Problem Based Learning*, tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan kerja sama pada pemecahan masalah. Oleh Karena itu, dalam penerapan model *Problem Based Learning* penelitian jangka waktu panjang diperlukan persiapan yang matang, dan mencakup aspek kognitif, emosional serta psikomotorik siswa untuk memastikan bahwa dampak pengaruh pada model *Problem Based Learning* lebih dekat diamati.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st Ed. CV. Syakir Media Press, 2021), 146
- Ardiansyah, Muhamad, Risnita, M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 01, No.2 (2023), 4
- Adriadi Ade dan Naf’an, Tarihoran, “Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri I Ciruas – Serang”, *Jurnal Kajian Keislaman*, (2016), Vol.3, No. 2.
- Agrivina, Adelia. “Manajemen Mutu Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2002, 28.
- Amrullah. “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi Angkatan 2018.” (Skripsi, Universitas Jambi, 2022), 20.
- Anastasia, Tara Sirait. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga.” *VISA: Journal of Visions and Ideas* Vol. 4 No. 3 (2024), 2459.
- Aulia, Devika. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Video Youtube Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Madrasah Ibtidaiyah.” (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2022), 16.
- Arumsari, Asri, Yuli Andravia Falensi, Santri, Didi Jaya. “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi Kelas X Di SMA Negeri 1 Palembang.” *Jurnal Pendidikan*, vol. IX, no. 1, 2023.
- Bella, Shira. “Implementasi Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Mata Pelajaran PAI di SMP dan SMA Islam Terpadu Baitussalam.” (Tesis, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), 18.
- Chadijah, Siti. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Vol. 4, No. 1, 128.

- Chumaini, Ayatullah. “Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMK Negeri 2 Lumajang.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023), 21.
- Dewany, Rahayu, Firman, dan Neviyarni. “Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa.” Vol. 2, No. 2 (2023), 84.
- Dianti, Emalia Fatma. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Motion Graphics Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Jaringan Berbasis Luas Di SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.” (Skripsi, Universitas Lampung Bandar Lampung, 2023), 10.
- Fatmasari, Desi, Abd. Muis, Dahniar, “Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kotabaru Tahun Ajaran 2021/2022.” *Jurnal Profesi Kependidikan*, vol. 2, no. 1, 2021, hlm. 170
- Fahrul Naufal, M. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023), 23.
- Faizah, Haizatul, dan Kamal, Rahmat. “Belajar dan Pembelajaran.” Vol. 8, No. 1, (2024), 468.
- Fitriana Nurika, Rachmadiarti Fida, dan Suyono. “Implementasi PBL (*Problem-Based Learning*) Berbantuan Media Video Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Koordinasi Kelas XI SMA.” *Jurnal Ilmiah: Global Education* Vol. 3 No. 4 (2023), 1217.
- Ghozali, Imam, Ade, Adriani dan Naf’an Tarihoran, “Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri I Ciruas – Serang.” *Jurnal Kajian Islam*, Vol. 3, No. 2, (2016), 31.
- Hartati, Sri Nurdin, dan Ismail. *Buku Metodologi Penelitian* (Surabaya: Media Sahabat Cendekai, 2019), 104.
- Hasbar. “Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Pada Kelas X SMA Negeri 2 Palopo.” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2017), 18.

Ismi, Yulitin. “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Zakat Mal Di Kelas X MIA-3 SMAN 1 Praya Timur.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022), 23.

Istiqomah, Febrianti Nur, Utamu, Indah Ismi, Munawaroh, Siti Rofiatul, dan Ardiansyah, Mochammad Zaka. “Reframing Siswa Hafidz Qur’an Dengan Self-Efficacy Rendah: Praktik Baik di Madrasah Aliyah Negeri.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.10, No. 2 (2022), 196-197.

Irawanti, “Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lumajang”, 17 April 2025

Istiqomah, Firly, Firdaus, Ahmad, dan Dewi, Ratna Sari. “Analisis Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi *Problem Based Learning* Dan Project Based Learning.” Vol. 06, No. 01, (2023), 9247.

Karisma, Rizki dan Misiyanto, Lanny Anggraini. *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar* (Direktorat Sekolah Dasar, N.D.), 2.

Khairunnisa, Amelia. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa.” (Skripsi, Universitas UIN Sunan Ampel, 2023), 18.

Khairunnisa, Amelia. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa.” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), 16.

Khakim, Nor, Santi, Noor Mela, Acep Bahrul Ulum Assalami, Putri, Erlina, dan Fauzi, Ahmad. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN di SMP Yakpi 1 DKI Jaya.” *Jurnal Citizenship Virtues*, Vol. 2 No. 2, (2022), 347-358.

Kianda, Alka. “Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka.” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), 25.

M. Kamal Hadyan, “Implementasi Model *Problem Based Learning* Berorientasi Kurikulum Merdekabelajar Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Kelas 7 Di Smp Negeri 8 Kota Pekalongan”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), 56

- Manik, Yuni Mariani. "Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Kompetensi Profesional Guru Di SD 030425 Simerpara Kabupaten Pakpak Bharat." Vol. 8, No. 8 (2019), 121.
- Mayasari, Annisa, Arifudin, Opan, dan Juliawati, Eri. "Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." Vol. 3, No. 2, 2023, 171.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2004), 530 Miles, Matthew B., Huberman, A. M., dan Saldana, Johnny. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." (Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc, 2014), 12–14.
- Mujiburrohman, Ahmad. "Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran." (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), 19.
- Mulyawan, Safwandy Nugraha. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, 168.
- Muthoharoh, Miftakhul. "Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya." *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* 05, No. 1 (Juni 2023), 2.
- Naili, Mina. "Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Materi Interaksi Sosial Kelas VII D SMP Negeri 01 Batu." *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* Vol. 2, No. 4 (2023), 2332.
- Ngalimun, Amalia Khairunnisa. "Strategi dan Model Pembelajaran." (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014).
- Nugraha, Mulyawan Safwandy. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*, 168.
- Nur Febrianti, Istiqomah, Utamu, Indah Ismi, Munawaroh, Siti Rofiatul, dan Ardiansyah, Muhammad Zaka. "Reframing Siswa Hafidz Qur'an Dengan Self-Efficacy Rendah: Praktik Baik di Madrasah Aliyah Negeri." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.10, No. 2 (2022), 196-197.
- Nur, Fitrotun, Maghfiroh, Nur Fitriatul. "Pemanfaatan Video Kisah Inspiratif Sebagai Inovasi Pembelajaran PPKN Guna Meningkatkan Kesadaran Bela Negara Pada Siswa." *Prosiding TEP & PDS Transformasi Pendidikan Abad 21* No. 34 Vol. 4 (2020), 421.

Nuridin, Ismail dan Hartati. Buku Metodologi Penelitian (Surabaya: Media Sahabat Cendekai, 2019), 104.

Putra, Fernanda Rais Herdi diwawancarai penulis 17 April 2025

Qudrotillah, Faiqoh. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X di SMA Negeri 1 Panji Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2023), 21.

Rahayu, Fuji Surya, Hartadiyati, Eny, dan Hakim, Undang Lukman. “Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI 2 Di SMA Kesatrian 2 Semarang.” Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang (2023), 2728.

Ridwan, Muhammad. Diwawancarai Penulis 30 Agustus 2024.

Rizkiyah, Munira “Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perangkat Lunak Pengolah Presentasi Di Kelas X Tb Smk Muhammadiyah Banda Aceh”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2022), 9

Rosyidatul Risa, Haya. “Pengaruh Media Video Inspiratif Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas V SD Al-Ghozali.” (Skripsi, Universitas Pasundan Bandung, 2022), 13.

Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 133.

Salmah, Sri, diwawancarai penulis, 17 April 2025

Saifiyaturramah, Sri Nengsih, Juniar Afrida, “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Getaran Di SMP”, *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*. Vol.7, No.1, (2021), 4-19.

Saenab, Sitti, dan Muslimin, Abdul Aziz. “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang.” *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Vol. 10, No. 2 (2019), 22.

Sanusi, Syamsu. Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru. (Makassar: Aksara Timur, 2015), 42.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

Suherni. “Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 8 SMPN 7 Mataram.” *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol. 4, No. 3 (2023), 143.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (PT Bumi Aksara, 2014), 157.

Susanto, Dedi, Risnita, dan Jailani, M. Syahran. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, No. 1 (2023), 56.

Sutikno, Sobry dan Hadisaputra, Prosmala. *Penelitian Kualitatif*. (Lombok: Holistica, 2020), 60.

Syah, Thariq Hamid Ardian diwawancarai penulis, 17 April 2025

Tyas, Retnaning. “Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran.” *Jurnal Tecnoscienza*, Vol. 2 No. 1, 22.

Wahyuni, Susi. “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika* Vol. 3 No. 2 (2022), 154.

Wijaya, Noval. “Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 8 Bandar Lampung.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023), 13.

Windi, Sari Puspita. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Video Animasi Pembelajaran Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa.” Skripsi, Universitas Lampung, 2023, 18.

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st Ed. (Cv. Syakir Media Press, 2021), 146

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Muhamad Fanandrian Syah
NIM : 204101010055
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Hadi Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan sendiri. Tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan dari karya ilmiah yang dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Penulis,



Lumajang, 17 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2

Matriks Penelitian

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
IMPLEMENTASI MODEL <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> DALAM MENINGKATKAN MUTU BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII DI SMPN 3 LUMAJANG	1. <i>Model Problem Based Learning</i> 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	1. Perencanaan <i>Model Problem Based Learning</i> 2. Pelaksanaan <i>Model Problem Based Learning</i> 3. Evaluasi <i>Model Problem Based Learning</i>	a. Informan 1. Kepala Sekolah SMPN 3 Lumajang 2. Wakil Kepala Kurikulum 3. Guru PAI Kelas VIII SMPN 3 Lumajang 4. Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lumajang 5. Dokumentasi 6. Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: a. Pendekatan Penelitian Kualitatif, b. Jenis Penelitian Deskriptif 2. Lokasi Penelitian di SMPN 3 Lumajang 3. Teknik Penentuan Subyek Penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> 4. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Semi Terstruktur, Dokumentasi	1. Bagaimana Perencanaan Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang? 2. Bagaimana Pelaksanaan Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang?

Judul	Komponen Penelitian	Unsur-Unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
				5. Teknik Analisis Data Kualitatif Deskriptif Menggunakan Teknik Miles dan Huberman: Kondensasi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan 6. Uji Keabsahan Data: Trianggulasi Sumber, Trianggulasi Teknik.	3. Bagaimana Evaluasi Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMPN 3 Lumajang?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BUDI PEKERTI
KELAS VIII SMPN 3 LUMAJANG**

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
1.	Al-Qur'an hadits	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadits tentang pentingnya iman dan taqwa	<p>7.1.1.1 Membaca Q.S. Al-Baqarah/2: 285 dan Q.S. An-Nisa/4: 150 serta hadits terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim.</p> <p>7.1.1.2 Menjelaskan hukum tajwid alim lam Syamsiyah dan Qamariyah pada Q.S. Al-Baqarah/2: 285 dan Q.S. An-Nisa/4: 150</p> <p>7.1.1.3 Menganalisis Q.S. Al-Baqarah/2: 285</p>	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, berakhlak mulia Mandiri Bernalar kritis 	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. Al-Baqarah/2: 285 dan Q.S. An-Nisa/4: 150 serta hadits terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim. hukum tajwid alim lam Syamsiyah dan Qamariyah pada Q.S. Al-Baqarah/2: 285 dan Q.S. An-Nisa/4: 150 Q.S. Al-Baqarah/2: 285 dan Q.S. An-Nisa/4: 150 serta hadits terkait dengan pentingnya iman 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al-qur'an Buku teks Gambar Video

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
			<p>dan Q.S. An-Nisa/4: 150 serta hadits terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim.</p> <p>7.1.1.4 Menyajikan keterkaitan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan pesan Q.S. Al-Baqarah/2: 285 dan Q.S. An-Nisa/4: 150 serta hadits terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim</p>		<p>dalam kehidupan seorang muslim.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Q.S.Al-Baqarah/2: 285 dan Q.S. An-Nisa/4: 150 serta hadits terkait dengan pentingnya iman dalam kehidupan seorang muslim 		
		<p>Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadits</p>	<p>8.1.1.1 Membaca Qs. Al Baqarah 256 dan hadits tentang toleransi</p> <p>8.1.1.2 Menjelaskan hukum tajwid lam dan ra pada Qs. Al Baqarah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman,berakwa, kepada tuhan yang maha esa, dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Qs. Al Baqarah 256 dan hadits tentang toleransi • Hukum tajwid lam dan ra pada Qs. Al Baqarah 256 dan hadits tentang 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku IKM Kelas 8 Bab 8 • Gambar

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
		tentang toleransi dan cinta tanah air	<p>256 dan hadits tentang toleransi</p> <p>8.1.1.3 Menganalisis Qs. Al Baqarah 256 dan hadits tentang toleransi</p> <p>8.1.1.4 Menyajikan keterkaitan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan pesan Qs. Al Baqarah 256 dan hadits tentang toleransi</p>	<p>berakhlak mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> Mandiri Bernalar kritis 	<p>toleransi</p> <ul style="list-style-type: none"> Qs. Al Baqarah 256 dan hadits tentang toleransi dan Perilaku sehari-hari yang sesuai dengan pesan Qs. Al Baqarah 256 dan hadits tentang toleransi 		<ul style="list-style-type: none"> Video
		Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an hadits tentang semangat keimuan	<p>9.1.1.1 Membaca QS. Al-Mujadilah (58):11, QS. Az-Zumar (39):9 serta hadits tentang menuntut ilmu sesuai kaidah tajwid, khususnya hukum bacaan waqaf,</p> <p>9.1.1.2 Mengartikan QS. Al-Mujadilah (58):11,</p>	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, berakhlak mulia Berakhlak mulia 	<ul style="list-style-type: none"> QS. Al-Mujadilah (58):11 QS. Az-Zumar (39):9 Ilmu tajwid Waqaf Hadits keutamaan mencari ilmu Biografi cendekiawan 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran Buku IKM Kelas 8 Bab 8 Gambar Video

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
		dan sabar dalam menghadapi musibah, ujian	<p>9.1.1.3 Menulis dan mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Mujadilah (58):11, QS. Az-Zumar (39):9 serta hadits tentang keutamaan mencari ilmu</p> <p>9.1.1.4 Menjelaskan kandungan QS. Al-Mujadilah (58):11, QS. Az-Zumar (39):9 serta hadits tentang keutamaan mencari ilmu</p> <p>9.1.1.5 Membuat paparan tentang biografi singkat salah seorang ilmuwan muslim</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar kritis 	muslim		

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
2.	Aqidah	Peserta didik memahami rukun Iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman	<p>7.1.2.1 Menjelaskan pengertian iman kepada Allah melalui sifat-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman</p> <p>7.1.2.2 Menyebutkan dalil iman kepada Allah melalui sifat-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman</p> <p>7.1.2.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada Allah melalui sifat-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman</p>	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa, kepada Tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia Mandiri Bernalar kritis 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian iman kepada Allah melalui sifat-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman Dalil iman kepada Allah melalui sifat-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman Perilaku yang mencerminkan iman kepada Allah melalui sifat-sifatNya dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran Buku IKM Kelas 7 Bab 2 Gambar Video
			<p>7.2.2.1 Menjelaskan pengertian kepada malaikat-malaikat Allah Swt</p> <p>7.2.2.2 Menyebutkan dalil</p>	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian kepada malaikat-malaikat Allah Swt Dalil iman kepada 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran Buku IKM Kelas 7

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
			<p>imanan kepada malaikat-malaikat Allah Swt</p> <p>7.2.2.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt</p>	<p>dan Berakhlak Mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bernalar Kritis 	<p>malaikat-malaikat Allah Swt</p> <p>Perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt</p>		<p>Bab 7</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Video
			<p>8.1.2.1 Menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>8.1.2.2 Menyebutkan dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>8.1.2.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Bernalar kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Dalil iman kepada kitab-kitab Allah Swt. <p>Perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah Swt.</p>	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku IKM Kelas 8 Bab 7 • Gambar Video
			8.2.2.1 Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku IKM

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
			<p>8.2.2.2 malaikat Allah Swt Menyebutkan dalil iman kepada rasul-rasul Allah</p> <p>8.2.2.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah</p>	<p>Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kreatif • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalil iman kepada rasul-rasul Allah • Perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah 		<p>Kelas 8 Bab 7</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar • Video
		<p>Peserta didik memahami rukun Iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman</p>	<p>9.1.2.1 Mendeskripsikan pengertian iman kepada hari akhir dan menyimpulkan makna dalil naqlinya dengan benar</p> <p>9.1.2.2 Mengidentifikasi macam-macam nama kiamat</p> <p>9.1.2.3 Mendeskripsikan gambaran peristiwa kiamat kubra dan kiamat sughra</p> <p>9.1.2.4 Membuat karya (infografis/peta konsep) tentang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Kreatif • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Iman kepada hari akhir • Dalil naqli • Macam-macam nama kiamat • Gambaran peristiwa kiamat kubra dan kiamat sughra • Perjalanan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku IKM Kelas 9 Bab 2 • Gambar • Video

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
			perjalanan kehidupan yang dialami manusia setelah hari kiamat				
			<p>9.2.2.1 Menjelaskan makna iman kepada qada' dan qadar, dan menjelaskan hubungan antara qada', qadar, ikhtiar dan do'a</p> <p>9.2.2.2 Mendeskripsikan bukti beriman kepada qada' dan qadar</p> <p>9.2.2.3 Membuat bagan atau infografis tentang iman kepada qada' dan qadar dan hikmahnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia Bernalar kritis 	<ul style="list-style-type: none"> Iman kepada qada' dan qadar Hubungan qada', qadar, ikhtiar dan do'a Bukti iman kepada qada' dan qadar Hikmah iman kepada qada' dan qadar 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran Buku IKM Kelas 8 Bab 7 Gambar Video
3.	Akhlak	Peserta didik memahami Ikhlas dan bersyukur kepada Allah Swt.	<p>7.1.3.1 Menjelaskan pengertian Ikhlas</p> <p>7.1.3.2 Menyebutkan dalil naqli tentang Ikhlas dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>7.1.3.3 Menunjukkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak 	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian Ikhlas kepada Allah Swt. Dalil naqli tentang Ikhlas kepada Allah Swt. Perilaku yang mencerminkan Ikhlas 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> Al-Quran Buku Gambar Video

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
			perilaku yang mencerminkan Ikhlas dalam kehidupan sehari-hari	mulia • Kreatif • Mandiri	kepada Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari		
			7.2.3.1 Menjelaskan pengertian Syukur kepada Allah Swt. 7.2.3.2 Menyebutkan dalil naqli tentang Syukur kepada Allah Swt. 7.2.3.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan Syukur kepada Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari	• Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Kreatif • Mandiri	• Pengertian Syukur kepada Allah Swt. • Dalil naqli tentang Syukur kepada Allah Swt. • Perilaku yang mencerminkan Syukur kepada Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari	15 JP	• Al-Quran • Buku teks • Video
		Peserta didik memahami rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad Saw. Dan	8.1.3.1 Menjelaskan pengertian Cinta kepada Rasulullah Muhammad Saw 8.1.3.2 Menyebutkan dalil Cinta kepada Rasulullah Muhammad Saw	• Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	• Pengertian Cinta kepada Rasulullah Muhammad Saw • Dalil Cinta kepada Rasulullah Muhammad Saw • Perilaku yang mencerminkan Cinta	15 JP	• Al-Quran • Buku K13 Kelas 8 Bab 10 • Video

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
		husnuzan	8.1.3.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan Cinta kepada Rasulullah Muhammad saw dalam kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Kreatif 	kepada Rasulullah Muhammad Saw. Dalam kehidupan sehari-hari.		
			9.2.3.1 Menjelaskan pengertian kasih sayang kepada lingkungan alam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 9.2.3.2 Menyebutkan dalil kasih sayang kepada lingkungan alam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 9.2.3.3 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan kasih sayang kepada	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Kreatif • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian kasih sayang kepada lingkungan alam • Dalil Naqli tentang kasih sayang kepada lingkungan alam • Perilaku yang mencerminkan kasih sayang kepada lingkungan alam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku IKM Kelas 8 Bab1 • Gambar • Video

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
			ingkungan alam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari				
4.	Fiqih	Peserta didik memahami ketentuan sujud dan ketentuan salat	<p>7.1.4.1 Menganalisis ketentuan macam-macam sujud</p> <p>7.1.4.2 Menyebutkan dalil naqli tentang sujud</p> <p>7.1.4.3 Mempraktekkan macam-macam sujud</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri • Bernalar kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan macam-macam sujud • Dalil naqli tentang sujud • Mempraktekkan macam-macam sujud 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku IKM Kelas 7 Bab 4 • Gambar • Video
			<p>7.2.4.1 Menganalisis ketentuan salat Jumat</p> <p>7.2.4.2 Menyebutkan dalil naqli tentang salat Jumat</p> <p>7.2.4.3 Mempraktekkan salat Jumat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis ketentuan salat Jumat • alil naqli tentang salat Jumat • Mempraktekkan salat Jumat 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku K13 Kelas 7 Bab? • Gambar • Video

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
				<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar kritis 			
			8.1.4.1 Menganalisis ketentuan salat jenazah 8.1.4.2 Menyebutkan dalil naqli tentang salat jenazah 8.1.4.3 Mempraktekkan salat jenazah	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Kreatif • Mandiri • Bernalar kritis 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan salat jenazah • Dalil naqli tentang salat jenazah • Mempraktekkan salat jenazah 	15 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku IKM Kelas 8 Bab 4 • Gambar • Video
		Peserta didik memahami ketentuan penyembelihan hewan, kurban dan akikah, dan ketentuan haji dan	9.1.4.1 Menjelaskan ketentuan dan hikmah penyembelihan hewan dalam ajaran Islam dengan benar 9.1.4.2 Mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan 9.1.4.3 Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Gotong 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketentuan penyembelihan • Tata cara penyembelihan hewan • Ketentuan akikah dan kurban • Hikmah akikah dan kurban 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku IKM Kelas 9 Bab 4 • Gambar • Video

NO.	Elemen Mapel	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Profil Pelajar Pancasila	Kata kunci	Alokasi Waktu	Media & sumber belajar
		umroh	9.1.4.4 ketentuan kurban dan akikah dengan benar Mengidentifikasi hikmah kurban dan akikah	royong Bernalar kritis			
			9.2.4.1 Menganalisis ketentuan haji dan umrah 9.2.4.2 Menyebutkan dalil tentang ketentuan haji dan umrah 9.2.4.3 Mempraktekkan haji dan umrah	• Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia • Gotong royong Bernalar kritis	• Ketentuan haji dan umroh • Dalil naqli tentang haji dan umrah • Praktek haji dan umrah	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Al-Quran • Buku K13 Kelas 9 Bab 5 • Gambar • Video

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Instrumen Penelitian

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kondisi lingkungan SMPN 3 Lumajang
2. Mengamati guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti saat mengajar di kelas VIII dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
3. Mengamati proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model PBL dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah SMPN 3 Lumajang

- a) Bagaimana sejarah berdirinya SMPN 3 Lumajang?
- b) Apa visi dan misi sekolah?
- c) Bagaimana profil guru dan siswa di sekolah ini
- d) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Lumajang?
- e) Apakah guru diberi kebebasan dalam memilih model pembelajaran seperti *Problem Based Learning*?
- f) Apa dukungan sekolah terhadap pengembangan mutu belajar siswa?

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- a. Apa pandangan Ibu terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- b. Apakah model pembelajaran ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka?
- c. Apakah ada pelatihan atau pembinaan bagi guru dalam penerapan PBL?

- d. Kendala apa yang sering dihadapi guru dalam mengimplementasikan PBL?
- e. Harapan Ibu terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?

3. Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII

A. Perencanaan PBL

- a) Mengapa memilih *Problem Based Learning* dalam mengajar PAI dan Budi Pekerti?
- b) Apa tujuan utama penggunaan PBL dalam Kurikulum Merdeka?
- c) Bagaimana proses penyusunan RPP atau modul ajar untuk PBL?
- d) Apa saja perangkat ajar yang disiapkan?
- e) Apa kriteria dalam pemilihan materi untuk diterapkan dengan PBL?

B. Pelaksanaan PBL

- a. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL?
- b. Bagaimana antusiasme dan respons siswa saat pembelajaran berlangsung?
- c. Media atau alat apa saja yang digunakan untuk mendukung PBL?
- d. Apakah terdapat tantangan dalam penerapannya? Jika ada, bagaimana solusinya?

C. Evaluasi PBL

- a. Bagaimana guru mengevaluasi hasil belajar siswa dalam PBL?
- b. Instrumen apa yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbasis masalah?
- c. Bagaimana peran refleksi dalam proses evaluasi?
- d. Apa dampak PBL terhadap peningkatan mutu belajar siswa?

4. Siswa Kelas VIII SMPN 3 Lumajang

- a) Apa pendapat kamu tentang pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas?
- b) Apakah guru pernah menyuruh kalian memecahkan masalah dalam kelompok?
- c) Apa kamu merasa model seperti itu menyenangkan atau sulit?
- d) Apakah kamu merasa lebih paham dengan cara belajar seperti itu?
- e) Kendala apa yang kamu rasakan saat pembelajaran seperti itu berlangsung?
- f) Apa yang kamu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- g) Apa saranmu agar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti lebih menarik dan mudah dipahami?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa.
2. Dokumentasi kegiatan observasi proses pembelajaran dengan pendekatan PBL dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
3. Dokumentasi perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan PBL.
4. Dokumentasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Modul Ajar

Kode Modul Ajar	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. D. VIII 8a
Penyusun/Tahun	MUHAMAD RIDWAN , S.Ag. /2025
Kelas/Fase Capaian	VIII/Fase D
Elemen/Topik	Akhlak/ Iman Kepada Malaikat Allah
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • LCD, Proyektor,Papan Tulis, Handphone,Internet, Buku Teks, Video • Ruang Kelas
Target Peserta Didik	Regular/Tipikal
Model Pembelajaran	<i>Problem Based Learning</i>
Mode Pembelajaran	Tatap Muka
Capaian Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat Allah Swt • Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat-malaikat Allah Sw
Profil Pelajar pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan • Berakhlak Mulia • Mandiri • Bernalar Kritis

Tujuan Pembelajaran	
---------------------	--

H.2.1	Peserta didik memahami rukun Iman dan hal-hal yang dapat meneguhkan iman.
--------------	---

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- Mampu Menjelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
- Mampu Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt

Alokasi Waktu

3 JP X 120 Menit

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

Alokasi Waktu : 10 Menit

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Guru memanggil perwakilan siswa untuk memimpin Doa memulai pembelajaran bersama
- Guru mengabsen kehadiran siswa dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya
- Guru berinteraksi secara personal setiap siswa dengan kontak mata, menanyakan kondisi mereka, dan memberikan pengantar materi sebagai bentuk apersepsi
- Guru menjelaskan profil pelajar pancasila yang ingin dicapai dalam pembelajaran itu
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Iman Kepada Allah

Kegiatan Inti

Alokasi Waktu: 105 menit

- Guru bertanya mengenai pengertian Iman Kepada Malaikat Allah dan siswa meresponnya
- Guru memberikan Infografis berkaitan dengan materi Iman kepada Allah
- Guru membagi siswa untuk membuat kelompok sebangku dan mencari berita atau informasi melalui internet yang berkaitan dengan Iman Kepada Malaikat Allah
- Siswa difokuskan pada masalah terkait Iman Kepada Malaikat Allah, dan menyelidikinya dengan bimbingan guru
- Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah
- Guru memberikan evaluasi

Kegiatan Pembelajaran	
Kegiatan Penutup	Alokasi Waktu : 15 Menit
<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa merangkum hasil pembelajaran sebagai bagian dari refleksi. • Kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi bersama dan ditutup dengan doa yang dipimpin guru. 	

Rencana Assesmen	
Assesmen Diagnostik	Mengidentifikasi pemahaman awal siswa tentang konsep keimanan kepada malaikat Allah
Assesmen Formatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan yang diukur : <ul style="list-style-type: none"> • Menilai pemahaman siswa selama proses pembelajaran • Menumbuhkan pemahaman nilai-nilai keimanan secara aplikatif ▪ Indikator yang dinilai : <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa menyebutkan nama-nama malaikat 2. siswa menyebutkan tugas malaikat ▪ Bentuk Assesmen : <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja siswa • Diskusi kelompok • Kuis reflektif harian
Assesmen Sumatif	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tujuan yang diukur : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengukur pencapaian akhir kompetensi siswa dalam materi iman kepada malaikat Allah ▪ Indikator yang dinilai : <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab soal pretes tertulis terkait iman kepada malaikat Allah 2. Siswa menyimpulkan pentingnya iman kepada malaikat Allah ▪ Bentuk Assesmen : <ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis dan lisan

Lampiran 6

Hasil Analisis siswa

No. _____
Date: _____

<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	Coba berikan pendapatmu apa hikmah dibalik penciptaan malaikat terhadap manusia
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Jawaban
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Peningkat akan kehadiran Allah malaikat adalah makhluk yang selalu takut kepada Allah dan tidak pernah membangkang. ini menjadi peningkat bagi manusia untuk terus berusaha berada di jalan yang benar dan takut kepada Sang pencipta.
<input type="checkbox"/>	Pencatat amal perbuatan manusia malaikat seperti Raqib dan atid mencatat amal baik dan buruk manusia. ini membuat manusia lebih sadar bahwa segala tindakan akan dipertanggung jawabkan mendorong kita untuk hidup dengan integritas.
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	NAMA Anggota :
<input type="checkbox"/>	1. Siti khumairoh
<input type="checkbox"/>	2. khushul Kotimah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R 

Nama : Nerval dan Samsi

No. _____

Date : _____

* cobak berikan pendapat kalian

Apa hikmah diciptakannya malaikat terhadap manusia

dalam bentuk paragraf

Hikmah diciptakannya malaikat bagi manusia adalah untuk mencontohkan ketaatan malaikat kepada Allah serta untuk menjaga dan mengawasi manusia

mencontohkan ketaatan malaikat kepada Allah

- malaikat adalah makhluk yg paling taat kepada Allah

- malaikat selalu beribadah dan mengerjakan perintah Allah

- kita dapat meniru sifat disiplin dan ikhlas malaikat dapat melaksanakan perintah Allah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

No. _____
Date _____

1. Coba berikan pendapat kalian apa hikmahnya di balik-penciptaan malaikat terhadap manusia!

Jawaban :

- Menjelaskan kesempurnaan Allah SWT dan perhatiannya kepada manusia serta kesempurnaan penjaannya.
- Motivasi untuk mengayuhkan ketaan kepada Allah Swt. dengan bercermin diri kepada ketaan malaikat.
- Menimbulkan kewaspadaan dalam berperilaku dengan merasa diperhatikan oleh malaikat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

Catatan Hasil Observasi Pembelajaran

Materi : Iman Kepada Malaikat Allah

Kelas : VIII B

No.	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	Refleksi Kegiatan
1.	17 April 2025	a. Kegiatan awal b. Kegiatan Inti 1) Mengorientasi siswa pada masalah 2) Pengorganisasian siswa 3) Penyelidikan untuk merumuskan masalah 4) Pengembangan dari penyelidikan c. Kegiatan Penutup	Kegiatan dimulai dengan menyapa, berdoa, dan memeriksa kehadiran. Selanjutnya, apersepsi dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan pendorong. Para siswa menunjukkan partisipasi yang baik dalam memberikan pendapat dan menjawab pertanyaan yang ada. Pada sesi inti di pertemuan pertama, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan <i>Problem Based Learning</i> . Prosesnya dimulai dengan memperkenalkan masalah yang relevan dengan materi, diikuti oleh diskusi kelompok dan penyelidikan. Secara keseluruhan, siswa terlihat aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan bekerja sama untuk mencari solusi dari masalah yang diberikan. Namun, satu siswa mengalami masalah teknis karena ponselnya yang digunakan untuk mencari informasi kehabisan baterai saat pembelajaran berlangsung. Hal ini membuatnya sulit untuk mengikuti video secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah teknis tidak selalu menghambat pembelajaran. Kemampuan siswa beradaptasi dan sikap saling membantu antar teman sebangku sangat penting dalam

No.	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan	Refleksi Kegiatan
			mendukung keberhasilan <i>Problem Based Learning</i> . Meskipun begitu, situasi ini menjadi perhatian penting mengenai kesiapan alat dan daya baterai sebagai faktor kunci dalam pembelajaran digital. Sebagai penutup, guru memberikan himbauan kepada seluruh siswa untuk lebih mempersiapkan alat pembelajaran mereka, termasuk memastikan baterai cukup. Tujuan dari hal ini adalah agar proses belajar di pertemuan selanjutnya dapat berlangsung lebih optimal tanpa kendala teknis.
2.	19 April 2025	a. Kegiatan awal b. Kegiatan inti Kegiatan	Pada Kegiatan inti ini, Siswa saling berbagi informasi dalam merumuskan permasalahan, mencari referensi yang relevan, serta mengembangkan solusi terhadap isu yang diangkat dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan guru mengenai hasil analisis mereka

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara bersama Guru PAI Kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang



Wawancara bersama Waka Kurikulum



Wawancara bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lumajang



Wawancara Bersama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9

Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor:B-10806/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat :Biasa

Perihal:Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMPN 3 LUMAJANG
 JL. WIJAYA KUSUMA NO 82 LUMAJANG

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010055
 Nama : MUHAMAD FANANDRIAN SYAH
 Semester : Semester sepuluh
 ProgramStudi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 3 LUMAJANG selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra.IRAWANTI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 04 Maret 2025



Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 10

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LUMAJANG
NSS : 201052101100 NPSN : 20521428
Jl. Wijaya Kusuma No 82 Telp/Fax . 0334-882732 Lumajang 67313
Website : <http://smp3lmj.sch.id> ★ E-mail : smp3lmj@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 000.9.4 / 827 / 427.41.10.24 / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Irawanti
NIP : 19670510 199702 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhamad Fanandrian Syah
NIM : 204101010055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Topik : Implementasi Model Problem Based Learning dalam
Meningkatkan Mutu Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka
Mata Pelajaran Pendidikan Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII
SMP Negeri 3 Lumajang
Lama Penelitian : 30 (Tiga Puluh) Hari

Adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 14 Maret 2025 sampai dengan 17 April 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 19 April 2025
Kepala Sekolah

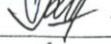
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dra. IRAWANTI
NIP. 19670510 199702 2 003

Lampiran 11

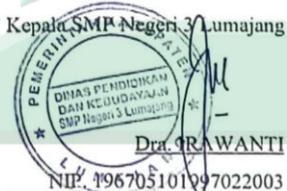
Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1.	14 Maret 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian Di SMP Negeri 3 Lumajang Pelaksana Urusan Administrasi Umum	Ibu Ovi Isnaini Nur Fadhila	
2.	17 Maret 2025	Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Di SMP Negeri Lumajang	Bapak M. Ridwan, S. Ag	
3.	18 Maret 2025	Wawancara Dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 3 Lumajang	Ibu Sri Salmah, S.Pd	
4.	19 Maret 2025	Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Lumajang	Dra. IRAWANTI	
5.	10 April 2025	Observasi Kegiatan Pembelajaran	Bapak M. Ridwan, S. Ag	
6.	10 April 2025	Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang	Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang	
7.	10 April 2025	Wawancara Dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang	Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Lumajang	
8.	11 April 2025	Membahas Tentang Surat Izin Penelitian & Disposisi	Ibu Endang Y.S.Pd	
9.	17 April 2025	Mengurus Surat Selesai Penelitian Di Smp Negeri 3 Lumajang Pelaksana Urusan Administrasi Umum	Ibu Ovi Isnaini Nur Fadhila	

Mengetahui, 16 April 2025

Kepala SMP Negeri 3 Lumajang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

Hasil Asesmen Sumatif

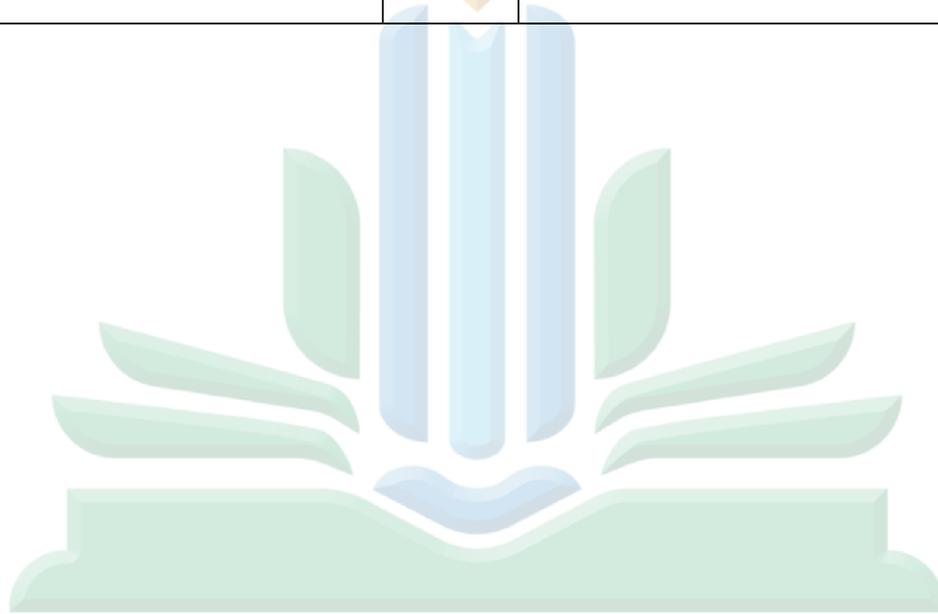
Materi : Iman Kepada Malaikat Allah

Kelas : VIII B

No.	Nama Siswa	Nilai	Status
1.	Aditya Prastya	88	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
2.	Ahmad Ridho Sholihin	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
3.	Amelia Putri	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
4.	Arfa Bagas Sujono	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
5.	Avicha Putri Sylvia Syaffa Aurora	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
6.	Callysta Widi Antoko	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
7.	Dhesty Putri Avrilia	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
8.	Eka Fino Rudiansyah	Mutasi	
9.	Fara Dina Rizqi Putri Amanda	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
10.	Fernanda Rais Herdi Putra	79	Belum mencapai ketuntasan, perlu remedial
11.	Haikal Firdaus Ali Akbar	80	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
12.	Khusnul Khotimah	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak

			perlu remedial
13.	M. Aminudin	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
14.	Mochammad Syamsi Ridhuwan	88	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
15.	Muchamad Azkha Zidane Alfaro	82	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
16.	Muhamad Pramudia Putra Sagita	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
17.	Muhammad Athnaf Raihan Azaria	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
18.	Muhammad Farkhan Ramadhan	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
19.	Muhammad Marcellino Rafael Putra	78	Belum mencapai ketuntasan, perlu remedial
20.	Muhammad Rohman Akbar Nurrizki	85	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
21.	Mutiara Bilkis	79	Belum mencapai ketuntasan, perlu remedial
22.	Neval Yudha Brivanka	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
23.	Oktaviolla Eka Maya	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
24.	Putri Alisyia Auraraya	79	Belum mencapai ketuntasan, perlu remedial
25.	Rana Asyifah Marchia Rosikin	88	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
26.	Rizta Wahyuni Lestari	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
27.	Salsabila Henry Ramadhani	79	Belum mencapai ketuntasan,

			perlu remedial
28.	Sayidah Umairo	79	Belum mencapai ketuntasan, perlu remedial
29.	Siti Khumairoh	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
30.	Thoriqul Hamid Ardiansyah	78	Belum mencapai ketuntasan, perlu remedial
31.	Velly Amelia Regina Putri	86	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial
32.	Yusuf Agus Ramadhan	78	Belum mencapai ketuntasan, perlu remedial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13

BIODATA PENULIS



Nama : Muhamad Fanandrian Syah
 NIM : 204101010055
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 30 Januari 2002
 Alamat : Dsn. Darungan, Ds. Wonokerto, RT/RW 001/004,
 Kec. Tekung, Kab. Lumajang
 Email : muhamadfanandriansyah@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Riwayat Pendidikan : 1. RA Muslimat NU Wonokerto
 2. MI Nurul Islam Wonokerto
 3. MTs Negeri 1 Lumajang
 4. MTs Pp. Darun Najah Petahunan Lumajang
 5. SMK Zainul Hasan Genggong
 6. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember